Tesis

KESALEHAN BERAGAMA DAN RELEVANSINYA TERHADAP RESILIENSI EKONOMI MASYARAKAT PASCA BENCANA BANJIR BANDANG DI KOTA BATU

oleh Adi Yusuf Salsabilah NIM 200204210012



PROGRAM MAGISTER STUDI ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2023

Tesis

KESALEHAN BERAGAMA DAN RELEVANSINYA TERHADAP RESILIENSI EKONOMI MASYARAKAT PASCA BENCANA BANJIR BANDANG DI KOTA BATU

oleh Adi Yusuf Salsabilah NIM 200204210012



PROGRAM MAGISTER STUDI ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023

Tesis

KESALEHAN BERAGAMA DAN RELEVANSINYA TERHADAP RESILIENSI EKONOMI MASYARAKAT PASCA BENCANA BANJIR BANDANG DI KOTA BATU

Diajukam Kepada

Pascasarjana Universitas islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Menyusun Tesis pada Program Magister Studi Ilmu Agama Islam

oleh Adi Yusuf Salsabilah NIM 200204210012

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Syamsul Arifin, M.Si NIP. 11191110254

<u>Dr. H. Ach . Djalaluddin, Lc., M.A</u> NIP. 197307192005011003



PROGRAM MAGISTER STUDI ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Kesalehan Beragama Dan Relevansinya Terhadap Resiliensi Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Banjir Bandang Di Kota Batu ini telah diuji dan dipertahankan di depan siding dewan penguji pada tanggal 22 Desember 2022.

1

Dewan Penguji

<u>Dr. H. Badradin, M.H.I.</u> NIP. 196411272000031001 Ketua

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

NIP. 197307102000031002

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Syamsul Arifin, M.Si

NIP. 11191110254

Anggota

Dr. H. Ach. Djalaludin, Lc, MA

NIP. 197307192005011003

Anggota

Mengetahui Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd NIP 19690303200003100

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Batu, 12 Desember 2022

Pembuat Pernyataan

5A545AJX017204510

Adi Yusuf Salsabilah

NIM. 200204210012

MOTTO

يَٰبَنِىَ ٱذْهَبُواْ فَتَحَسَّسُوا مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَاٰيْسَنُوا مِن رَّوْحِ ٱللَّهِ ۖ إِنَّهُ لَيْبَنِى الْفَوْمُ ٱلْكُفِرُونَ لَا يَاٰيْسُ مِن رَّوْحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْقَوْمُ ٱلْكُفِرُونَ

"Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

HALAMAN PERSEMBAHAN

Berhiaskan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, Ananda persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat ananda ta'dzimi dan ta'ati yaitu

Ibu Nanik Midawati dan Bapak Mulyono Asih

Kestiqomahan do'a dan kasih sayang kalian adalah lentera dalam setiap perjuanganku. Juga teruntuk:

For All of My Family

Khusus kepada Mak Jumik, Bapak Su'in, Mbak Lia, Ayah Topa, Adik Nanda, Adik Rizkha, Adik Fais dan seluruh keluarga besar Mbah Ramun (alm) yang selalu memberikan dorongan dan do'a tak henti-hentinya untuk meraih suskes.

For All of My Teachers

Khusus kepada seluruh guru, khususnya Alm Gus Rokhim selaku Pendiri Majlis Riyadlul Jannah, dan para penerusnya. Juga kepada seluruh dewan guru TPQ Nurul Islam, PP. Nailul Falah, Ponpes Hidayatul Mubtadi-ien serta beliau-beliau yang sudah memberikan ananda bekal ilmu. semoga semua amal kebaikannya dijadikan oleh Allah SWT sebagai amal jariyah yang baik dan mulia.

For You

Someone yang selalu memberi motivasi dan ikhlas menemaniku dalam suka maupun duka, memapahku di kala aku terjauh dalam keputus asaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan benar dan lancar.

For My Friend

Arek-arek SIAI 2020, yang sangat hebat, kompak dalam kegiatan perkuliahan maupun luar perkuliahan dan khusus teruntuk arek-arek Founder yang sangat unik untuk saya mengaktualisasi diri sehingga bisa membuat komunitas hebat yaitu Komunitas Pecinta Al-Qu'ran (KOMIQ) AJIIB & Komunitas Teman Aksara serta Pelajar NU se Kota Batu, sehingga ananda tidak hanya mengerti ilmu secara teoritik, namun juga praktik atas dasar pengabdian.

ABSTRAK

Salsabilah, Adi Yusuf. 2022. Kesalehan Beragama Dan Relevansinya Terhadap Resiliensi Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Banjir Bandang di Kota Batu, Tesis, Studi Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Syamsul Arifin, M.Si. (2) Dr. H. Ach. Djalaludin, Lc. MA.

Kata Kunci: Kesalehan Bergama, Ekonomi Masyarakat, Banjir Bandang

Wilayah Kota Batu memiliki kondisi geografis alam yang masih asri, namun juga termasuk salah satu daerah rawan bencana alam. Tepat tahun 2021 Kota Batu dilanda banjir bandang yang menelan korban dan hancurnya rumah, rusaknya fasilitas umum dan sangat mengangu kehodupan ekonomi masyarakat. Dengan peristiwa itu maka diperlukan upaya guna memulihkan kondisi masyarakat yang terdampak bencana, baik batin maupun fisik. Agama telah memberikan titik fokus bahwa pemulihan jiwa manusia terletak pada perilaku saleh beragama dengan menjadikan agama menjadi tuntunan kehidupan bermasyarakat. Maka konsep kesalehan beragama ini bisa menjadi bekal agar jiwa selalu ada ketenangan dan kedamaian meski dalam kondisi yang terpuruk.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendalami kondisi masyarakat pasca bencana banjir bandang di Kota Batu dengan fokus yang mencakup: Kesalehan Beragama Masyarakat Pasca Bencana Banjir Bandang di Kota Batu dan Relevansi Kesalehan Masyarakat Pasca Banjir Bandang di Kota Batu Terhadap Resilianesi Ekonomi Masyarakat.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pengamat, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode, sumber data, dan teori. Informan penelitian adalah Relawan NU Peduli Batu, Relawan BPBD Batu, dan korban bencana banjir bandang Batu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kesalehan Beragama Masyarakat Pasca Bencana Banjir Bandang di Kota Batu sangat baik bila dilihat dari sikap dan respon mereka setelah terjadi bencana alam. Para korban menjadikan bencan ini sebagai pengingat dan jalan untuk lebih mendekatkan diri pada pemilik semesta dengan selalu tawakal dan sabar. 2) Relevansi Kesalehan Masyarakat Pasca Banjir Bandang di Kota Batu Terhadap Resilianesi Ekonomi Masyarakat pasca bencana banjir bandang adalah adanya kekuatan batin yang kuat dari perilaku saleh bergama sehingga membuat adanya ketenangan walaupun harta benda mereka hilang dan kehidupan ekonomi terganggu. Hal ini menjadi kekuatan spiritual yang membuat para korban bisa bertahan dan diiringi ikhtiar untuk memulihkan kondisi menju lebih baik.

مستخلص البحث

سلسبيلا، عدي يوسف. ٢٠٢٢. التنسك الديني وأهميته للمرونة الاقتصادية المجتمعية بعد كارثة الفيضانات المفاجئة في مدينة باتو، رسالة الماجستير. قسم الدراسة الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج شمس العارفين، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج أحمد جلال الدين، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التنسك الديني، الاقتصاد المجتمعي، الفيضانات المفاجئة.

تتمتع مدينة باتو بظروف جغرافية طبيعية لا تزال جميلة، ولكنها أيضا واحدة من المناطق المعرضة للكوارث الطبيعية. في عام ٢٠٢١، تعرضت مدينة باتو لفيضانات مفاجئة أودت بحياة الضحايا ودمرت المنازل وألحقت أضرارا بالمرافق العامة وأثرت بشكل كبير على الرفاه الاقتصادي للمجتمع. ومن خلال هذا الحدث، يلزم بذل جهود لاستعادة حالة الأشخاص المتضررين من الكارثة، عقليا وجسديا على حد سواء. لقد وفر الدين نقطة محورية مفادها أن استعادة النفس البشرية تكمن في سلوك التنسك الديني من خلال جعل الدين دليلا للحياة الاجتماعية. لذلك يمكن أن يكون مفهوم التنسك الديني هذا حكما بحيث تتمتع الروح دائما بالسلام والهدوء حتى في حالة الانكماش.

تم إجراء هذا البحث بحدف: التنسك الديني للمجتمع بعد كارثة الفيضانات المفاجئة في مدينة باتو. أهمية التنسك الديني للمجتمع بعد الفيضانات المفاجئة في مدينة باتو للمرونة الاقتصادية المجتمعية.

يتضمن هذا البحث بحثا نوعيا يستخدم منهج التحليل الوصفي. تم جمع البيانات خلال الملاحظة على المشاركين والمقابلة المتعمقة والوثائق. ويشمل تحليل البيانات: تحديد البيانات، وعرضها، والاستنتاج والتحقق منها. التحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث الطرائق والمصادر والنظريات. كان المخبرون في هذا البحث هم متطوعون من نحضة العلماء، والوكالة الإقليمية لإدارة الكوارث، وضحايا كارثة الفيضانات المفاجئة في باتو.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) كان التنسك الديني للمجتمع بعد كارثة الفيضانات المفاجئة في مدينة باتو جيدة جدا عند النظر إليها من مواقفهم واستجاباتهم بعد كارثة طبيعية. يستخدم الضحايا هذه الكارثة كتذكير وطريقة للتقرب من مالك الكون من خلال التوكل والصبر دائما. (٢) إن أهمية التنسك الديني للمجتمع بعد الفيضانات المفاجئة في مدينة باتو للمرونة الاقتصادية المجتمعية بعد الفيضانات المفاجئة هي وجود قوة داخلية قوية لسلوك التنسك الديني الذي يؤدي على الاطمئنان. على الرغم من فقدان ممتلكاتهم وتعطل الحياة الاقتصادية. هذه قوة روحية تسمح للضحايا بالبقاء على قيد الحياة وتقترن بجهود لاستعادة ظروف أفضل.

ABSTRACT

Salsabilah, Adi Yusuf. 2022. Religious Piety and Its Relevance to Society's Post-Flood Economic Resilience in Batu City, Thesis, Islamic Studies, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (1) Prof. Dr. H. Syamsul Arifin, M.Si. (2) Dr. H. Ach. Djalaludin, Lc. MA.

Keywords: Religious Piety, Society' Economy, Flood

The region of Batu City has green natural geography but is also prone to natural disasters. In 2021, a great flood destroyed the city and killed people. It also destructed houses, public facilities, and society's economic life. It is essential to make efforts to recover the impact on society, physically and emotionally. Religion emphasizes that human soul recovery is on human attitude by making religion a social life guide. Therefore, this religious piety concept brings peace and tranquility to the soul, even in the worst condition.

The research aims to discover: the Post-Flood Society's Religious Piety in Batu City. The relevance of Post-Flood Society's Religious Piety in Batu City with Society's Economic Resilience.

The researcher employed a qualitative approach and descriptive analysis. The researcher used observation, in-depth interviews, and documentation to collect the data. The data analysis techniques included data condensation, data display, conclusion drawing, and verification. The researcher employed method, data source, and theoretical triangulation to check the data validity. The informants of the research consisted of volunteers of NU Peduli Batu, BPBD Batu volunteers, and victims of the Batu flood.

The research result shows that: (1) Post-Flood Society's religious piety is exceptional. It can be seen in people's behavior and responses after the disaster. Victims make the disaster a reminder and a way to get closer to the Creator and constantly surrender fully to God and be patient. 2) The relevance of the Post-Flood Society's Religious Piety in Batu City to Society's Economic Resilience is shown by people's good emotional strength and pious attitude, even though they lose their properties and their economic life is ruined. It becomes a spiritual strength that helps the victims to survive and get a better life.

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* penulis sampaikan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat islam. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Studi Islam (MA) dapat terselesaikan dengan baik.

Penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian proposal ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 3. Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam, Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag dan Sekretaris Program Studi Ilmu Agama Islam, Dr. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI atas motivasi serta kemudahan layanan selama studi.
- 4. Prof. Dr. H. Syamsul Arifin, M.Si dan Dr. H. A. Djalaludin, Lc. MA, selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini
- 5. Seluruh Dosen Magister Studi Islam yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan
- 6. Ayahanda tercinta Bapak Mulyono Asih dan Ibu Nanik Midawati tersayang yang telah melimpahkan kasih sayang dan dukungannya sehingga dapat terselesaikannya penelitian ini dengan baik

7. Keluarga Besar PCNU Batu dan NU Peduli kota Batu yang telah

meluangkan waktunya dalam penelitan ini.

8. Keluarga Besar Pelajar NU kota Batu yang selalu support dalam

menyelesaikan penelitian ini

9. Seluruh teman-teman prodi Magister Studi Islam yang banyak sekali

membantu selama masa kuliah dari awal hingga akhir.

10. Seluruh pihak yang telah berpastisipasi meluangkan waktunya untuk

membantu, baik dalam hal moral, tenaga maupun spiritual, sehingga dapat

terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

Keterbasatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis dalam menyusun

penelitian ini tentu ada, sehingga dibutuhkan sebuah kritik dan saran yang dapat

memabantu penulis untuk menyempurnakan penelitian ini. Semoga penelitian ini

dapat bermanfaat bagi pribadi dan khalayak umum. Aamiin.

Batu, 12 Desember 2022

Penulis

χi

PEDOMAN TRANSLITERASI

Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab.Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan

١	=	Tidak dilambangkan	ض	=	d
ب	=	b	ط	=	ţ
ت	=	T	ظ	=	Ż
ث	=	· s	ع	=	' (koma menghadap ke atas)
ح	=	j	غ	=	g
ح	=	ķ	ف	=	f
خ	=	Kh	ق	=	q
٦	=	D	نی	=	k
ذ	=	Ż	ل	=	1
ر	=	R	م	=	m
ز	=	Z	ن	=	n
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	٥	=	h
ص	=	ş	ي	=	у

Hamzah (*) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ('), berbalik dengan koma (') untuk pengganti lambang "ξ".

Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fatḥah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *ḍammah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
-	A	L	ā	يَ	ay
-	I	ي	ī	ـُو	aw
<i>9</i>	U	۔و	ū	بأ	ba'

Vokal (a) panjang	ā	Misalnya	قال	menjadi	qāla
Vokal (i) panjang	ī	Misalnya	قيل	menjadi	qīla
Vokal (u) panjang	\bar{u}	Misalnya	دون	menjadi	dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka ditulis dengan "i". Adapun suara diftong, wawu dan ya' setelah *fatḥah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tdak dinyatakan dam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin, seperti:

Khawāriq al-'ādah, bukan khawāriqu al-'ādati, bukan khawāriqul-'ādat; Inna al-dīn 'inda Allāh al-Īslām, bukan Inna al-dīna 'inda Allāhi al-Īslāmu; bukan Innad dīna 'indalAllāhil-Īslamu dan seterusnya.

Ta' Marbūţah (ه)

Ta' marbūṭah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat. Tetapi apabila Ta' marbûṭah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya المدرسة الرسالة menjadi al-risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020 52 dari susunan muḍāf dan muḍāf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمةً في هللا شرحة أن المناسبة المناسبة

Sunnah sayyi'ah, nazrah 'āmmah, al-kutub al-muqaddasah, al-ḥādīŚ al-mawḍū 'ah, al-maktabah al-miṣrīyah, al-siyāsah al-syar 'īyah dan seterusnya.

Silsilat al-AḥādīŚ al-Ṣāḥīhah, Tuḥfat al- Ṭullāb, I'ānat al-Ṭālibīn, Nihāyat al-uṣūl, Gāyat al-Wuṣūl, dan seterusnya.

Maṭba'at al-Amānah, Maṭba'at al-' Āṣimah, Maṭba'at al-Istiqāmah, dan seterusnya.

Kata Sandang dan Lafaz al-Jalālah

Kata sandang berupa "al" (الله ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafaz al-jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*izāfah*) maka dihilangkan. Contoh:

- 1. Al-Imām al-Bukhārī mengatakan ...
- 2. Al-Bukhārī dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- 3. Māsyā' Allāh kāna wa mā lam yasya' lam yakun.
- 4. Billāh 'azza wa jalla.

Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh:

"...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ..."

Perhatikan penulisan nama "Abdurrahman Wahid," "Amin Rais" dan kata "salat" ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu **tidak ditulis** dengan cara "Abd al-Rahmān Waḥīd," "Amîn Raīs," dan tidak ditulis dengan "salât."

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	i\
MOTTO	٠١
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
البحث البحث	vii
ABSTRACT	i)
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI	
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian	23
1. Konsep Kesalehan Beragama Dalam Masyarakat	23
2. Resiliensi Ekonomi Masyarakat Islam	32
3. Potensi dan Pencegahan Terjadi Bencana Alam	36
B. Kerangka Berfikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti	45

C .	Lokasi Penelitian	45
D.	Data dan Sumber Data	46
E.	Teknik Pengumpulan Data	46
F.	Analisis Data	50
BAB	IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A.	Paparan Data	54
B.	Hasil Penelitian	56
BAB	V PEMBAHASAN	80
1.	Kesalehan Beragama Masyarakat Pasca Bencana Banjir Ba Kota Batu	0
2.	Relevansi Kesalehan Masyarakat Pasca Banjir Bandang di I Terhadap Resilianesi Ekonomi	
BAB	VI_PENUTUP	97
DAF'	TAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	18
Tabel 2.1 Pedoman Observasi	47
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara	48
Tabel 4.1 Sikap & Perilaku Warga	72
Tabel 5.1 Sikap & Perilaku Pasca Bencana	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kejadian Bencana Alam di Indonesia	3
Gambar 2.1 Data Poslap NU Peduli	5
Gambar 3.1 Struktur NU Peduli Batu	58
Gambar 4.1 Pak Rudiman	62
Gambar 4.2 Kediaman Pak Sunaryo	63
Gambar 4.3 Depan Kediaman Bu Ngatini	64
Gambar 4.4 Pak Mukari	64
Gambar 4.5 Pak Sunar & Ibu	65
Gambar 4.6 Kajian Keagamaan di PP Riyadlul Jinan Buluke	erto66
Gambar 4.7 Tausyiyah Gus Mahbub	67
Gambar 4.8 Majlis Cangkruan Desa Bulukerto	68
Gambar 4.9 Kajian Keagamaan Dusun Durek Giripurno	69
Gambar 4.10 Tausiyah Kajian Islam	70
Gambar 4.11 Peneliti Bersama Rekan Bagus	71
Gambar 5.1 Pak Khuzaeni	73
Gambar 5.2 Rumah Pak Parmo	74
Gambar 5.3 Pak Sukadi	75
Gambar 5.4 Pak Siran	75
Gambar 5.5 Lahan Pak Sunaryo & Relawan Pembersih	77
Gambar 5.6 Aksi Tanam Pohon Pasca Bencana	79
Gambar 5.7 Bantuan NU Peduli	80
Gambar 5.8 Bantuan Pendidikan Siswa Terdampak	81
Gambar 5.9 Peserta Program Pemulihan Bencana	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa dalam kurun waktu tahun 2020 telah terjadi 2.925 kejadian bencana alam yang terhitung sejak Rabu, (1/1) hingga hari ini, Selasa (28/12). Adapun menurut data yang dihimpun BNPB, bencana yang terjadi di sepanjang 2020 tersebut di dominasi dengan bencana alam hidrometeorologi seperti banjir, banjir bandang, tanah longsor, angin puting beliung, kekeringan hingga kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Berdasarkan rincian data bencana hidrometeorologi, kejadian banjir telah terjadi hingga sebanyak 1.065 kejadian di sepanjang tahun 2020. Kemudian bencana yang disebabkan oleh angin puting beliung telah terjadi sebanyak 873 dan tanah longsor 572 kejadian. Selanjutnya untuk karhutla telah terjadi sebanyak 326, gelombang pasang dan abrasi 36 kejadian dan kekeringan terjadi sebanyak 29 kejadian di Tanah Air. Sedangkan untuk jenis bencana geologi dan vulkanologi, Doni menyampaikan bahwa kejadian bencana gempa bumi telah terjadi sebanyak 16 kali dan 7 kejadian untuk peristiwa erupsi gunungapi. Lebih lanjut, dari total keseluruhan kejadian di sepanjang tahun 2020, Doni menyebut bahwa korban meninggal dunia akibat dampak bencana alam tersebut ada sebanyak 370 jiwa, 39 orang yang hilang dan 536 jiwa mengalami luka-luka. Kejadian Karhutla di Indonesia Menurun 81 Persen. Dalam kesempatan yang sama, Kepala BNPB Doni Monardo mengatakan bahwa kasus karhutla di Tanah Air mengalami penurunan

di sepanjang tahun 2020. Adapun menurut data BNPB per November 2020, luas cakupan wilayah karhutla pada tahun ini adalah mencapai mendekati 300 ribu hektar atau menurun hingga 81 persen apabila dibandingkan dengan tahun lalu yakni 1,6 juta hektar luas wilayah yang terbakar. Oleh sebab itu, Doni memberikan apresiasi kepada beberapa wilayah yang selama ini dinilai mengalami kejadian karhutla seperti Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur, karena dinilai mampu meminimalisir terjadinya potensi bencana karhutla. Selain kepada sejumlah wilayah daerah tersebut, Kepala BNPB juga memberikan apresiasi untuk seluruh Kementerian/Lembaga dan unsur terkait seperti TNI/Polri dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang telah berkolaborasi dan membantu BNPB dalam penanggulangan bencana karhutla. Menurutnya, tanpa dukungan dari seluruh komponen tersebut, maka karhutla akan sangat sulit dikendalikan. Doni berharap agar kolaborasi penanganan dan pengendalian karhutla bersama seluruh komponen terkait dapat dipertahankan dan semakin baik untuk tahun-tahun selanjutnya.¹

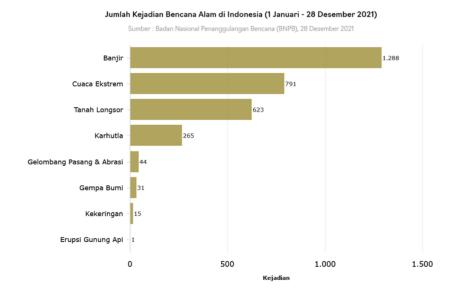
Di sisi lain, Sepanjang 2021 terhitung mulai 1 Januari hingga 28 Desember 2021, bencana alam yang terjadi di Indonesia mencapai 3.058 kejadian. Bencana banjir mendominasi kejadian bencana alam yang melanda hampir seluruh wilayah Indonesia, yaitu mencapai 1.288 kejadian atau 42,1%. Selain banjir, cuaca ekstrem merupakan kejadian bencana alam yang juga banyak terjadi di Indonesia,

_

Https://Www.Bnpb.Go.Id/Berita/Sebanyak-2-925-Bencana-Alam-Terjadi-Pada-2020-Di-Tanah-Air-Bencana-Hidrometeorologi-Mendominasi, Diakses Pada 5 Maret 2022 Pukul 11: 14 Wib Di Kota Batu

yakni ada 791 kejadian. Lalu, 623 kejadian bencana alam yang melanda Indonesia sepanjang tahun ini merupakan tanah longsor. Indonesia juga mengalami bencana alam berupa kebakaran hutan dan lahan (karhutla) sepanjang tahun ini yang mencapai 265 kejadian. Jenis kejadian bencana alam lainnya yang melanda Indonesia, antara lain gelombang pasang dan abrasi sebanyak 44 kejadian, gempa bumi 31 kejadian, kekeringan 15 kejadian, dan erupsi gunung api satu kejadian. Dari ribuan bencana alam yang melanda Indonesia, berbagai fasilitas umum hingga rumah dan bangunan turut terdampak. Sebanyak 141.795 rumah, 3.699 fasilitas publik, 509 kantor, dan 438 jembatan mengalami kerusakan. Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah kejadian bencana alam terbanyak sepanjang tahun ini, yakni 754 kejadian. Sementara jumlah kejadian bencana alam paling sedikit terjadi di Papua Barat, yaitu hanya tiga kejadian.

BNPB: Kejadian Bencana Alam Indonesia Capai 3.058 Sepanjang 2021

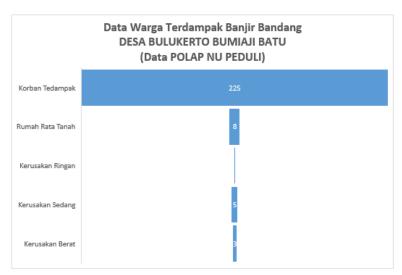


Gambar 1.1 Kejadian Bencana Alam di Indonesia

Bila berbicara perihal bencana alam memang setiap tahun terakhir ini pasti kita merasakan terjadinya di berbagai daerah. Tak terkecuali di Kota Batu, sudah diketahui bersama bahwa bencana alam terjadi di Kota Batu pada sore hari 4 November 2021. Terdapat 8 titik lokasi bencana yakni Desa Sidomulyo, Desa Bulukerto, Desa Sumber Brantas, Desa Bumiaji, Desa Tulungrejo, Desa Punten, Desa Sumbergondo dan Desa Giripurno. Desa Bulukerto menjadi lokasi terparah dari bencana banjir bandang Kota Batu. BPBD Kota Batu juga mendata bahwa banjir bandang telah berdampak pada 89 KK. Sementara itu, kerugian materil yang ditimbulkan atas kejadian bencana banjir bandang itu meliputi 35 unit rumah rusak, 33 unit rumah terendam lumpur, 73 unit sepeda motor rusak, 7 unit mobil rusak, 107 hewan ternak hanyut dan 10 kandang ternak rusak berat. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap hasil data tersebut dengan pihak BPBD Kota Batu, Dalam hal ini peneliti melakukan wawacara dengan bapak Sudarwita selaku tim pos pangkalan data Bencana Banjir Bandang kota Batu serta pos pangkalan data NU Peduli Relawan Kemanusiaan Kota Batu Rekan Syahri Santoso.

Banyak hal terjadi ketika peneliti mencoba melakukan pengamatan dan terjun langsung ke lokasi terdampak bencana. Pada sektor ekonomi memang sangat terdampak dengan hilangnya banyak usaha maupun produk milik warga diterjang banjir bandang di Kota Batu seperti lahan pertanian, perkebunan, pabrik rumahan serta usaha yang lainnya. Memang tidak dipungkiri bahwa kondisi ekonomi di

2 Https://Www.Bnpb.Go.Id/Berita/-Update-Banjir-Bandang-Kota-Batu-Tujuh-Warga-Meninggal-Dunia-, Diakses Pada 1 Januari 2022 Pukul 15:17 Wib Di Kota Batu daerah warga sebelum terjadi banjir sangatlah makmur dan memiliki hubungan social yang sangat baik. Sangat wajar apabila banyak warga selepas banjir banjar merasa terpukul dengan hilangnya lumbung ekonomi kebutuhan sehari-hari.



Gambar 2.1 Data Poslap NU Peduli

Peneliti mencoba mendalami kerugian yang dialami oleh warga terdampak. Salah satunya Bapak Rudiman seroang warga terdampak banjir bandang di dusun keliran Desa Bulukerto Bumiaji dengan keseharian mempunyai usaha bengkel kendaraan dengan pelanggan yang setiap hari selalu ramai berdatangan harus menerima keadaan dengan ludes habis seluruh usaha yang dimilikinya tak kurang 30 kendaraan dan peralatan bengkel hilang terseret banjir bandang. Sedih dan kehilangan pasti di rasakan. Trauma sangat pasti menghampiri, mungkin saat ini hanyalah diri pribadi yang tersisa dan tetangga dekat ada di depan mata.

Ketika ada beberapa korban yang kehilangan seluruh harta benda yang dimiliki. Rumah hancur, usaha hilang tergusur banjir, bahkan anggota keluarga

meninggal dunia. Memang ada perasaan kecewa dalam diri mereka, sangat terpikirkan dalam hati mereka sebenarnya kenapa terjadi ini semua dengan dunia sudah hilang dalam hidupnya. Pada akhirnya mereka merasa semua ini hanyalah titipan, dan harus ikhlas menerima ini semua. Terlebih dengan kondisi ekonomi yang sudah habis semua, iman dan islam diuji dalam kehidupannya. Apakah dalam kondisi seperti ini masih ada makna 'saleh beragama' dalam hidup? Hanya rasa ikhlas yang harus selalu tertanam, dan percaya bahwa disetiap kesulitan pasti ada kemudahan dengan rencana indah dikemudian hari. Hal ini yang menjadi asa penasaran peneliti untuk mengamati lebih jauh bagaimana bentuk kesalehan beragama masyarakat pasca terdampak banjir bandang, ada yang merasa semua adalah titipan dan ada yang merasa belum menerima semua ini terjadi dengan masih kesal dengan apa yang sudah terjadi. Bagi masyakarat memang trauma itu pasti. Perlu adanya pemulihan fisik bangunan tempat tinggal mereka, namun yang tak kalah penting adalah kondisi mental dan psikis mereka harus segera pulih agar bisa seperti sedia kala. Banyak masyarakat kaget dan tidak menyangka akan banjir ini melada wilayah mereka. Maka salah satu pemulihan diri mereka adalah dengan bentuk kesalehan beragama harus selalu ditanamkan dalam diri.

Secara teoritis bahwa bagaimana peran yang dimainkan oleh agama dalam sebuah tatanan masyarakat. Islam menawarkan kebahagiaan batin bagi manusia melalui kesalehan dalam beragama. Bentuk dari kesalehan beragama akan memberikan rasa tenang bahagia nyaman dalam menjalankan kehidupan. Bentuk dukungan Islam pada manusia adalah dengan tidak putus asa dan merasa khawatir terhadap hal duniawi yang memang seyogyanya sebaagai bentuk titipan-Nya.

Islam hadir di tengah-tengah mereka bahwa Tuhan masih ada dan harus ingat bahwa bencana ini sebagai bentuk *pepiling* untuk lebih dekat dengan sang pencipta. Sisi lain adalah ketahanan ekonomi masyakat pasca bencana, harus ada bentuk ketahanan dalam kondisi seperti ini. Maka perlu adanya sebuah pengamatan yang mendalam perihal ketahanan ekonomi masyarakat pasca bencana. Memang hadirnya penelitian ini bukan hanya bentuk pengamatan tapi harus bisa memberikan solusi bagi kelangsungan hidup masyarakat menjadi lebih baik. ³

Islam juga mengajarkan memberikan penghargaan terhadap kehidupan fisik, biologis, jasmani, materi atau duniawi manusia selama tidak mengganggu aspekaspek kerohanian spiritual kepada Tuhan yang maha esa. Islam memerintahkan kepada seluruh manusia untuk bersama-sama berjuang demi kehidupan yang bahagia di dunia dan juga di akhirat. Aspek duniawi juga dibolehkan dan memang juga harus senantiasa muncul dalam ke dalam proses ibadah Islam karena memang tidak sedikit orang ibadah cukup rajin terutama mempunyai misi untuk menyampaikan doa demi keinginan duniawinya kondisi-kondisi tersebut memang bisa diambil kesimpulan untuk memberikan kelangsungan hidup yang sangat baik bagi manusia. Misal mungkin kondisi sulit manusia seperti kondisi susah tertindas dan jika mengalami sebuah permasalahan maka dalam kesulitan itu umat Islam harus semakin beriman dan semakin tekun dalam menjalankan perintah agama terutama dalam beribadah. Realita tersebut memang bisa disebut sebagai bentuk keselahan beragama atas dasar keikhlasan kepada Tuhan yang maha kuasa, karena

³ M. Zainuddin, Kesalehan Normatif & Sosial, Uin Malalang Press, 2007, Hlm. 9

memang tuntutan dan juga tuntunan dalam agama adalah untuk selalu berdoa bukan hanya dalam kondisi sulit tetapi juga dalam kondisi senang bahagia itu harus dituntut untuk selalu senantiasa ingat kepada Tuhan yang maha kuasa. Terlebih bagi masyarakat pasca bencana kejaian itu menjadi pengingat bahwa semua di dunia adalah titipan, tidak ada kesenangan haqiqi selain di surga kelak. Pasti manusia sebagai seorang hamba yang masih butuh dengan pencipta harus selalu ingat dan tidak lalai ketika memiliki sedikit kebahagian yang utamanya adalah pemberian dari pemilik semesta. Harta, benda, kekayaan adalah karua yang harus di jaga dengan selalu berbuat kebaikan dengan rasa syukur yang dimiliki. Tentunya ketika dekat dengan sang pencipta semua masalah akan mudah teratasi dan manusia sangat membutuhkan agama sebagai cara jalan hidup yang baik. Sangat jelas bahwasanya peran agama dalam artian sebagai bentuk kebutuhan manusia yang amat penting untuk mengatasi sebuah persoalan persoalan hidup yang sangat besar karena memang fungsi agama dan sebagai penuntun menuju bahagia di dunia maupun di akhirat.

Lebih jauh lagi bahwa diskursus kesalehan beragama juga sering menjadi topik utama dalam suatu pembahasan dalam beberapa kajian atau bahkan penelitian, seperti halnya indeks kesalehan social beragama masyarakat Indonesia oleh puslitbang kehidupan keagamaan badan litbang dan diklat Kementrian Agama RI, dalam kajian tersebut pada prinsipnya melihat bagaimana indeks kesalehan social dalam sikap keagamaan dalam masyarakat. Kajian tersebut juga memberikan pemahaman bahwa sikap saleh beragama merupakan sebuah tingkah laku laku yang terbentuk atas dasar konsistensi antara kepercayaan terhadap

agama sebagai ⁴komponen koginitif, perasaan terhadap agama dan diantara sikap keagamaan antara komponen koginitif, afektif, saling berintegrasi secara kompleks. Muhammad Rozikin dalam tesisnya yang berjudul "Kesalehan Beragama Dan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Informal Di Terminal Mojokerto" juga senada dengan Amirul Aziz dalam penelitiannya yang berjudul "Studi Kesalehan Sosial Masyarakat Dalam Membauar Zakat Maal juga senada dengan Rofhani dalam pnelitian yang berjudul Kesalehan Beragama Komunitas Hijaber di Surabaya: Dari etnis-Normatif Ke Estetik-Populis yang memberikan pemahaman bahwa kesalehan beragama dalam masyarakat memiliki dampak yang sangat baik pada pola tingkah laku bersosial. Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, maka bisa diambil kesimpulan bahwa menandakan terdaoat sebuah indikasi yang harus diteliti lebih jauh perihal kesalehan beragama yang memiliki dampak baik dalam kehidupan di semua aspek masyarakat terutama ketahanan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat secara luas. Sehingga memang saleh beragama memiliki sebuah tuntunan dan tatanan yang baik bagi masyarakat,

Dari beberapa pandangan yang di atas memang peneliti menemukan salah satu kesamaan dan juga fokus pembahasan dari fakta dan juga realita yang terjadi di masyarakat. Peneliti menemukan sebuah dinamika pada masyarakat pasca bencana yang ada di kota Batu. Terdapat beberapa fakta menarik, pertama kesalehan beragama atau perilaku beragama yang kedua ketahalan ekonomi

_

⁴ Ämirul Aziz, Studi Kesalehan Sosial Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal (Studi Kasus Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang, Jurnal Ilmiah Universitas Brwijaya Malang; 2014

⁵ Muhammad Rozikin, *Kesalehan Beragama Dan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Informal Di Terminal Mojokerto*, Tesis (Uin Maulana Malik Ibrahim Malang; 2020)

kemasyarakatan. Karena memang nilai yang mendasari perilaku masyarakat adalah nilai agama serta nilai kemanusiaan yang bertitik pada ketahanan ekonomi. Khususnya nilai agama menjadi landasan bagi mereka yang ingin mendapatkan kehidupan yang baik dengan etika atau moral yang baik. Nilai kemanusiaan memberikan warna bagi masyarakat bagi manusia dalam berkehidupan karena memang kemerosotan ekonomi penyebab dari bencana atau musibah yang mereka alami menjadikan hilang semua harta benda bahkan anggota keluarga. Maka itu bisa dijadikan landasan perihal alas an atau latar belakang peneliti melakukan penelitian pada masyarakat pasca bencana di kota Batu.

Harapan adanya penelitian ini adalah bisa menjadi sebuah jawaban atau mempertegas khususnya bahwa Islam memberikan sebuah solusi. Islam memberikan sebuah praktek yang baik dalam kelangsungan hidup. Memang dari beberapa pengamatan sebelumnya atau observasi masyarakat pasca bencana, mereka tetap memiliki kesalahan yang baik meskipun dalam ekonomi yang sangat memprihatinkan. Sisi lain, teruntuk kita sendiri memang harus bisa memberikan sumbangsih baik bagi masyarakat pasca bencana. Karena yang mereka alami adalah bukan hanya dirinya sendiri tapi keluarga juga masyarakat secara luas.

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kesalehan Beragama Dan Relevansianya Terhadap Resiliensi Ekonomi Masyakarat Pasca Bencana Banjir Bandang di Kota Batu".

B. Fokus Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian, penulis memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi baru sehingga tidak keluar dari apa yang menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana Kesalehan Beragama Masyarakat Pasca Bencana Banjir Bandang di Kota Batu?
- 2) Bagaimana Relevansi Kesalehan Masyarakat Pasca Banjir Bandang di Kota Batu Terhadap Resilianesi Ekonomi Mereka?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui serta mempelajari secara mendalam tentang kesalehan beragama masyarakat Kota Batu Pasca Banjir Bandang
- b. Untuk mengetahui relevansi kesalehan masyarakat kota Batu pasca banjir bandang terhadap ketahanan ekonomi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang kesalehan beragama dan ketahanan ekonomi masyarakat pasca bencana.

2. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangsih sumber atau refrensi bagi masyarakat luas guna membiasakan berperilaku saleh agama dan bagi peneliti untuk mengembangkan cara berfikir ilmiah, sistematis dan bermanfaat bagi khazanah keilmuah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Setiap penelitian pasti ada paparan perbedaan kajian dari penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan dilakukannya adalah untuk menghindari kesamaan kajian dan dapat menciptakan keoriginalitasan bagi peneliti. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni:

1) Mohammad Sobary dalam karya berjudul Kesalehan Sosial (*Influence of Islamic Piety On The Rural Economic Behavior In Suralaya, Jawa Barat Province*)⁶ Tesis dari Sobary di Universitas Monash, Australia. Sobary dalam tesisnya ini, mengungkap peranan Agama dalam mewujudkan hubungan yang positif antara Kesalehan dan Tingkah Laku Ekonomi di Desa Suralaya Jawa Barat. Oleh karena itu, penelitian etnografis yang dilakukannya berupaya untuk menemukan beberapa konsep kunci yang sangat penting dalam menemukan peranan agama dalam masyarakat Suralaya. Sobary tertarik memilih Desa Suralaya sebagai lokasi penelitian karena desa tersebut dapat menjadi potret efek modernisasi yang digerakkan sejak era Orde Baru. Desa ini terhimpit di antara dua kota besar, yaitu Jakarta dan Tangerang. Akibatnya, banyak lahan di desa tersebut dibeli oleh orang kota untuk dijadikan perumahan, lahan pertanian semakin menyempit dan bergesernya sumber

⁶ Mohammad Sobary, Kesalehan Sosial (Influence Of Islamic Piety On The Rural Economic Behavior In Suralaya, Jawa Barat Province), Tesis, Yogyakarta: 2007

12

penghasilan penduduk dari bidang pertanian ke sektor perdagangan dan jasa. Dalam penelitiannya, Sobary menemukan Guntur, seorang informan yang berpendapat bahwa dalam Islam kesalehan itu ada dua: kesalehan individu dan kesalehansosial. Kesalehan individu terlihat dari keseriusannya dalam menjalakan ibadah keagamaan yang bersifat individual; shalat, dzikir, wiridan, haji. Sementara kesalehan sosial adalah semua jenis kebajikan yang ditujukan kepada manusia, misalnya bekerja untuk memperoleh nafkah bagi keluarga.

Ahmad Saefudin Zuhri, Pendidikan Transformasi Keshalehan Individu menju Keshalehan Sosial. Di dalam tesis ini, Ahmad Zuhdi mengemukakan bahwa trasnformasi keshalehan individu menuju keshalehan sosial dapat tercapai dengan tiga tahapan proses, yaitu individu memahami fungsi agama Islam secara transformatif, individu memahami peran agama Islam secara transformatif dan individu dapat mentransformasikan Islam. Dampak globalisasi terhadap perkembangan pendidikan Islam yakni globalisasi sangat mempengaruhi masyarakat, di mana sebarannya sangat luas dari orang dewasa hingga anak-anak. Dengan demikian, pedagogi peserta didik tidak luput dari arusnya, sehingga karakter, potensi dan akhlak ikut terpengaruh oleh tren globalisasi. Hal inilah yang mengganggu proses pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga nilai-nilai dan ajaran Islam semakin melemah. Cara pendidikan Islam mentransformasikan keshalehan individu menuju keshalehan sosial di era global adalah pentransformasian dilakukan secara teoritis dan praktis, analisis lebih mendalam mengenai pola

,

⁷ Ahmad Saefudin Zuhri, Pendidikan Transformasi Keshalehan Individu Menuju Keshalehan Sosial, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tesis, 2014.

rekonstruksi dan reformasi pendidikan agama Islam, dan pendidikan Islam transformasi dilakukan untuk pembentukan akhlakul karimah.

- 3) Disertasi M. Sattu Alang, Anak Shaleh (Telaah Nilai-Nilai Sosio Kultural dan Keyakinan Islam pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Sulawesi Selatan).
 8 Disertasi yang dipromosikan pada tahun 2000 ini, menyajikan Upaya untuk mendidik anak shaleh di sebuah pesantren di Sulawesi Selatan. Menurutnya esensi keshalehan ada 5 unsur; unsur hati nurani, unsur akal pikiran, unsur sikap, unsur perilaku dan unsur perkataan. Keshalehan dipilah menjadi tiga katagori; Kesalehan dalam bidang akidah, akhlak dan muamalah. Disertasi ini, lebih mengarahkan perhatiannya pada bidang pendidikan, bukan pada penafsiran ayat-ayat yang membicarakan indikasi keshalehan individual maupun sosial.
- 4) Duratul Millah dalam karya Pembinaan Kesalehan Sosial Melalui Pembelajaran PAI (Studi Kasus pada MAN 1 Jorong dan SMAN 1 Kintap Kabupaten Tanah Laut). Penelitian tersebut menggunakan model penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti. Adapun hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis tesis tersebut adalah nilai sosial yang ditanamkan di dalam hati peserta didik SMAN 1 Jorong, yaitu: musyawarah atau demokrasi, saling menyanyangi dengan menghindari sikap aniaya dan diskriminasi, amal shaleh melalui zakat, wakaf

⁸ M. Sattu Alang, Anak Shaleh, Telaah Pergumulan Nilai-Nilai Sosio Kultural Dan Keyakinan Islam Pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Sulawesi Selatan, Disertasi , Iain Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000

dan menyantuni anak yatim, saling menghormati dan menghargai sesama melalui menghargai karya orang lain, toleransi, menjaga persaudaraan melalui persatuan dan kerukunan.⁹

- 5) Abu Bakar, Agama dan Kemiskinan Budaya Kerja Masyarakat Petani di Pedesaan di provinsi Riau, Jurnal Sosial Budaya, Dosen Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarifkasim, 2012. Penelitian ini menggunakan model pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif dengan kesimpulan penelitian bahwa menunjukkan guna memperoleh kesejahteraan rakyat pedesaan maka agama bisa memotivasi kepada ma syarakat untuk terus meningkatkan ekonomi sesuai dengan anjuran dalam agama Islam bahwa agar selalu mendapatkan hidup yang sejahtera.
- 6) Rofhani, Kesalehan Beragama Komunitas Hijaber di Surabaya: Dari Etnis-Normatif Ke Estetik-Populis, Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022. Penelitian ini mengunakan model fenomenologi dengan deskriptif kualitatif. Catatan akhir dari penelitian ini perihal simbol dari kesalehan perempuan terhadap ajaran agama menjadi fokus yang tidak boleh diabaikan. Dalam penelitian ini juga melihat perkembangan budaya popular saat ini adalah konteks hijrah yang memang prasayarat utama adalah untuk melakukan peubahan secara personal yang mempunyai efek dalam ranah social kemasyarakatan.

9 Duratul Millah, "Pembinaan Kesalehan Sosial Melalui Pembelajaran Pai (Studi Pada Sman 1 Jorong Dan

Sman 1 Kintap Kabupaten Tanah Laut", Pascasarjana Iain Antasari: Tesis, 2015.

- 7) Kementrian Agama RI, *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*. Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI. 2015. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, metode survey dan angket. Penelitian ini berhasil mengukur bagaimana mengukur tingkat pengetahuan atau pemahaman masyarakat terhadap keselahen sosial, serta mengkorelasikannya dengan periaku kesalehan sosial dimana tingkat kesalehan sosial merupakan salah satu bagi indikator ketaatan beragama seseorang.
- Amirul Aziz, Studi Kesalehan Sosial Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal (Studi Kasus Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kebupaten Malang).

 Jurnal Ilmiah, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi & Bisnis UB, 2014.

 Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan srudi kasus. Fokus penelitian ini mengarah kepada bagaimana bentuk kesalehan sosial masyarakat dalam konteks agama perihal pemahaman dan pengaplikasiaan terhadap zakat maal di Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa fakta bahwa masih terdapat di kalangan masyarakat yang masih belum banyak memahami zakat maal sesuai syariat Islam secara keseluruhan, baik dalam syarat, rukun, cara penyaluran zakat hingga orang yang berhak menerima zakat maal tersebut. Bahkan juga ditemukan pemahaman bahwa zakat maal adalah bukan suatu kewajiban seperti halnya zakat fitrah yang dibayar saat bulam Ramadhan.

- Muhajirin Mokodompit, Praktik Pendidikan Islam Salafi di Manado Dalam Membentuk Kesalehan Beragama, Skripsi FTIK IAIN Manado, 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Catatan akhir dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membentuk kesalehan beragama pada diri manusia bisa dimulai dengan hal terkecil yani dengan mulai membiasakan diri dengan menyentuh ajaran atau nilai-nilai dalam agama Islam. Melakulan pembiasaan maka semakin lama akan menjadi suatu sikap yang tertanam dalam diri dan pastinya akan membentuk suatu akhlak yang baik serta bisa menjadikan tauladan bagi manusia lain dalam berkelakuan baik.
- Muhammad Rozikin, Kesalehan Beragama & Ketahanan Ekonomi Masyarakat Informal di Terminal Mojokerto. Tesis SIAI Pascasarjana UIN Malang, 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Analisa deskriptif. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa konstruksi pemahaman masyarakat terminal Mojokerto tentang kesalehan beragama terbagi menjadi 3 pemahaman yakni kesalehan sebagai bentuk syariat kesadaran diri, kesalehan sebagai budaya dan kesalehan sebagai bentuk identitas. Dalam relevansinya terhadap ketahanan ekonomi dalam penelitian ini disebutkan bahwa kesalehan beragama masyarakat terminal Mojokerto tetap terjaga dengan baik walaupun dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil bahkan sering mengalami kemsorostan. Mayoritas masyarakat beranggapan bahwa semua yang terjadi pasti ada campur tangan dan kehendak mutlak dari Allah SWT, entah hidup kekurangan atau banyak harta, hal tersebut menandakan bahwa masyarakat di terminal Mojokerto tetap memiliki prinsip dan

keteguhan hati yang kuat dalam kesalehan beragama dengan menjadikan setiap langkahnya hanya semata untuk mencari ridho Allah SWT.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Peneliti, Judul &	Persamaan	Perbedaan			
	Tahun					
1.	M Sobary, Kesalehan Sosial (Influence of Islamic Piety On The Rural Economic Behavior In Suralaya, Jawa Barat Province) Universitas Monash, Australia, 2007.	Titik fokus pada peranan Agama dalam masyarakat dan bentuk Kesalehan serta Ekonomi Masyarakat. Penelitian Etnografis	Tempat Penelitian dan Subyek Penelitian.			
2.	Ahmad Saefudin Zuhri, Pendidikan Transformasi Keshalehan Individu menju Keshalehan Sosial, 2014.	Meneliti tentang kesalehan manusia, Jenis Penelitian Lapangan	Tempat Penelitian, Fokus Permasalahan serta Subyek Penelitian			
3.	Disertasi M. Sattu Alang, Anak Shaleh	Meneliti tentang kesalehan manusia,	Tempat Penelitian, Fokus Permasalahan serta Subyek			

	(Telaah Nilai-Nilai	Jenis Penelitian	Penelitian		
	Sosio Kultural dan	Lapangan			
	Keyakinan Islam pada				
	Pesantren Modern				
	Datok Sulaiman Palopo				
	Sulawesi Selatan),				
	2000.				
	Duratul Millah dalam	Model penelitian lapangan (field			
	karya Pembinaan	research) dengan			
4.	Kesalehan Sosial Melalui Pembelajaran	pendekatan kualitatif yang bertujuan	Lokasi penelitian dan objek		
4.	PAI (Studi Kasus pada	yang bertujuan mendeskripsikan atau	penelitian		
	MAN 1 Jorong dan	memberi gambaran			
	SMAN 1 Kintap	yang jelas tentang			
	Kabupaten Tanah Laut).	fenomena yang diteliti			
	Abu Bakar, <i>Agama dan</i>				
5.	Kemiskinan Budaya	Metode penelitian dan	Lokasi penelitian, objek		
	Kerja Masyarakat	fokus penelitian	penelitian dan hasil akhir		
	Petani di Pedesaan di	kesalehan beragama	penelitian		
	provinsi Riau, Jurnal	masyarakat,			
	Sosial Budaya, Dosen				

	Fakultas Ushuluddin					
	Universitas Islam					
	Negeri Sultan					
	Syarifkasim, 2012.					
	Rofhani, Kesalehan					
	Beragama Komunitas					
	Hijaber di Surabaya:	Penelitian Kualitatif	Lokasi penelitian, objek			
6.	Dari Etnis-Normatif Ke	dan fokus penelitian	penelitian dan hasil akhir			
	Estetik-Populis, Jurnal	kesalehan beragama	penelitian			
	Tasawuf dan Pemikiran	masyarakat,				
	Islam, UIN Sunan					
	Ampel Surabaya, 2022.					
	Kementrian Agama RI,					
	Indeks Kesalehan					
	Sosial Masyarakat	Fokus penelitian	Metode penelitian, objek			
7.	Indonesia. Puslitbang	1	penelitian dan hasil akhir			
,.	Kehidupan Keagamaan	masyarakat,	penelitian dan hasir akini			
	Badan Litbang Dan	musy arakat,	penentian			
	Diklat Kementrian					
	Agama RI. 2015.					
8.	Amirul Aziz, Studi	Penelitian Kualitatif	Lokasi penelitian, objek			
	Kesalehan Sosial	dan fokus penelitian	penelitian dan hasil akhir			

	Masyarakat Dalam	kesalehan berag	ama	penelitian
	Membayar Zakat Maal	masyarakat,		
	(Studi Kasus Desa			
	Sumberputih			
	Kecamatan Wajak			
	Kebupaten Malang).			
	Jurnal Ilmiah, Jurusan			
	Ilmu Ekonomi Fakultas			
	Ekonomi & Bisnis UB,			
	2014.			
	Muhajirin Mokodompit,			
	Praktik Pendidikan			
	Islam Salafi di Manado	Penelitian Kuali	itatif	Lokasi penelitian, objek
9.	Dalam Membentuk			-
	Kesalehan Beragama,	kesalehan beragam		penelitian
	Skripsi FTIK IAIN			F
	Manado, 2020.			
	Muhammad Rozikin,			
	Kesalehan Beragama &	Penelitian Kuali	itatif	Lokasi penelitian., objek
10.	Ketahanan Ekonomi	dan fokus penel	itian	penelitian dan hasil
	Masyarakat Informal di	kesalehan beragam	a	penelitian
	Terminal Mojokerto.			

Tesis SIAI Pascasarjana	
UIN Malang, 2020.	

F. Definisi Istilah

Sebelum melakukan penelitian dilapangan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian guna menghindari kesalahpahaman pada pembaca. Beberapa istilah yang dipandang penting yang terdapat dalam judul penelitian untuk diberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Kesalehan

Merupakan bentuk keshalehan Normatif/Ritual perihal kesungguhan hati perseorangan dalam hal menunaikan agama atau kebaikan, keshalehan yang ukuranya dapat ditentukan berdasarkan seberapa taat seseorang menjalankan shalat lima waktu, mengaji, seberapa panjang zikir-zikir sesudah shalat, dan seberapa sering shalat sunah di lakukan. ¹⁰

2. Ketahanan Ekonomi

Ketahanan Ekonomi merupakan kemampuan secara sudut pandang atau secara keperilakuan mengubah stigma yang negatif menjadi tantangan yang positif dalam hal ekonomi suatu tatanan masyarakat.¹¹

¹⁰ Mohammad Sobary, Kang Sejo Melihat Tuan, Cetakan 5, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014, Hlm 118

¹¹ Harien Puspitawati, Gender & Keluarga, Konsep & Realita Di Indonesia, Bogor: Pt Itb Pres, 2012, Hlm. 4

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian

1. Konsep Kesalehan Beragama Dalam Masyarakat

Kata saleh berasal dari bahasa Arab yang berarti baik. Beramal saleh berarti bekerja dengan pekerjaan yang baik. Kesalehan agama berarti kebaikan dalam kerangka menjalankan kehidupan beragama dengan menjalankan segala ajaran yang sudah ditentukan. 12 Kesalehan merupakan pondasi dasar yang harus dicapai oleh setiap individu dan setiap masyarakat (sosial). Dalam kehidupan berindividu kita harus mempunyai banyak amal ibadah yang baik, untuk mencapai tingkat kesalehan, sebab kesalehan itu merupakan pokok cerminan diri manusia yang baik. Tidak semua orang yang rajin beribadah mampu membangun hubungan atau berperilaku yang baik terhadap sesama manusia lainnya. Bahkan tidak jarang terjadi orang-orang yang taat beribadah atau rajin pergi ke masjid masih belum bisa meninggalkan kebiasaan-kebiasaan kurang terpuji yang dilarang oleh agama, termasuk berbuat curang, suka menipu, menghasut, melanggar hak—hak orang lain dan memakan harta orang lain secara tidak sah, termasuk korupsi. Ini telah menjadi keprihatinan umum ketika orang membandingkan antara perilaku keagamaan dan perilaku

¹² Abdul Jamil Wahab, Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), Hlm. 9

sosial sebagian warga masyarakat kita. Seolah-olah kedua hal itu merupakan entitas yang berbeda dan oleh karenanya harus dipisahkan. ¹³

Bentuk kesalehan beragama dalam diri manusia adalah dengan terus mengasah spiritual dalam dirinya. Sudah sangat jelas bahwa spiritualitas dalam diri manusia untuk memberikan ketenangan jiwa dan mental manusia. Jiwa rohaniah manusia berpangkal pada rasio dan logika manusia dan merupakan bagian jiwa yang tertinggi sebab tidak akan pernah mati. Tugas bagian jiwa ini adalah menemukan kebenaran abadi yang terletak dibalik kenyataan di dunia, yaitu dengan cara berfikir dengan rasio dan secara mengingat ide-ide yang benar dan berasal dari dunia abadi itu. 14

Salah satu cara untuk kita selalu dekat dengan Allah adalah dengan istiqomah beribadah kepadaNya atau istilah lain melakukan kegiatan spiritual. Tujuan lain dari kegiatan spiritual adalah agar kita selalu mendapatkan petunjuk dan ketenangan dalam hidup. Kegaiatan ini juga termasuk membina diri melalui kegiatan spiritualitas. Dengan melakukan ajaran-ajaran yang sudah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk masyarakat manusia di bumi ini. 15

¹³ Moeslim Abdurrahman, *Agama Sebagai Kritik Sosial Di Tengah Arus Kapitalisme Globalisasi*, Yogyakarta: Ircisod, 2006, Hlm. 46.

¹⁴ Gerungan, *Psikologi Sosia*l, (Bandung: Pt. Refika Aditama, Edisi Ketiga, Cet. Pertama, 2004), Hlm. 5.

¹⁵ Harun Nasution, Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid 1, (Jakarta: Ui Press, 2010), Hlm. 17

Manusia merupakan mahkluk yang sempurna dan memiliki beberapa keistimewaan dibanding dengan makhluk lainnya. Hal itu sebagai bentuk kemesraan Allah terhadap hambaNya. Sebagaimana dalam firmannya:

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (QS. Attin: 4)¹⁶

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (OS. Al-Baqarah: 30) 17

Kedua ayat diatas memberikan gambaran mengenai bentuk kemesraan Allah dengan hambaNya dan sudah seyogyanya kita wajib bersyukur kepadaNya. Dengan menjaga amanah yang telah diberikan kepada kita. Jangan sampai Allah murka atau marah kepada kita. Maka terus dekat dekan Allah dengan menaati perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

Tanda seseorang saleh beragama adalah juga memiliki saleh bersosial, selain *habluminallah* juga *habluminannaas*. Manusia harus memiliki keseimbangan dalam hubungan kepada Tuhan juga sesama manusia. Dalam

_

Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata, Bekasi: Cipta Bagus Segara, Hlm. 597

¹⁷ Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata, Bekasi: Cipta Bagus Segara, Hlm. 6

perspektif para pemikir Muslim, manusia tidak semata-mata sebagai makhluk yang harus melakukan pengabdian (ibadah) pada Tuhan secara individual semata, namun memilik tugas dan peran sosial yaitu untuk menciptakan tata sosial moral yang dapat menghilangkan fasad atau bentuk-bentuk kejahatan yang dapat membinasakan masyarakat. Manusia memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk menjadi wakil Tuhan di bumi dalam mewujudkan kesejahteraan, kedamaiaan, dan kemakmuran bagi semesta alam. Adanya kewajiban manusia dalam memenuhi hak manusia lain, nampaknya tidak hanya dalam Islam, tapi ada dalam semua agama, sehingga dapat dikatakan nilai yang universal. Kesalehan sosial dalam perspektif Islam tidak bisa dilepaskan dari konsep dasar tujuan penciptaan manusia oleh Tuhan, dimana setiap agama dan juga ideologi non-agama (skuler), memiliki anggapan dasar tentang manusia, baik secara implisit maupun eksplisit. Anggapan dasar tentang manusia itu akan sangat mempengaruhi sistem sosial yang diciptakannya.

Islam adalah sebuah agama yang lengkap dan paripurna. Islam mencakup segala aspek kehidupan mulai dari doa bangun tidur di pagi hari sampai tata cara dan adab tidur pada malam hari. Dari ide tentang penciptaan manusia hingga hukum dan filosofi pemerintahan dan hubungan antar negara.Bahkan, Islam berkembang dalam perbandingan yang lurus dengan logika dan ilmu pengetahuan. Maka sepantasnya seseorang yang mengaku sebagai umat Islam yag baik juga adalah seorang ideologis dan berilmu karena Islam tidak bisa diterapkan tanpa ilmu. Baik dalam aspek ibadah maupun muamalah, sama-

sama tidak bisa diterapkan tanpa ilmu pengetahuan. Ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT kepada manusia tidak hanya mengenai ibadah kepada-Nya dengan selalu beramal kepada Allah SWT, menaati perintah dan menjauhi larangan-Nya, tetapi juga beribadah dengan jalan beramal baik kepada sesama manusia.Hal inilah yang selanjutnya kita kenal sebagai muamalat atau muamalah.

Istilah muamalah mengacu kepada suatu ibadah dengan cara berbuat dan beramal baik sesama manusia lewat berbagai macam cara. Istilah ini sangat berkaitan erat dengan hablum minannaas, yaitu menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Manusia ditetapkan oleh Allah SWT sebagai makhluk paling mulia dan diutus ke muka Bumi sebagai pemimpin atau khalifah dan menjadi rahmatan lil 'alamin, rahmat bagi alam semesta. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa adanya manusia lainnya.

Untuk itu, Allah telah menetapkan amal-amal yang harus dikerjakan manusia untuk manusia lainnya, dan memang sudah menjadi kodrat manusia untuk selalu berbuat dan berakhlak baik kepada dirinya sendiri maupun manusia lainnya. Contoh muamalah sangat lekat dalam kehidupan sehari-hari, bahkan pada saat kita menunaikan ibadah yang bersifat hablum minallah, seperti shalat. Pada saat kita memulai ibadah shalat, melakukan takbiratul ihram, kita melafadzkan takbir "Allahu Akbar", Allah Maha Besar, suatu ucapan yang mengagungkan dan membesarkan nama Allah SWT, sehingga hal ini termasuk ibadah hablum minallah. Sedangkan ketika mengakhiri shalat

kita mengucapkan salam "Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh", Semoga kedamaian dilimpahkan kepadamu diiringi dengan rahmat dari Allah dan juga barakah dari Allah untukmu. Ucapan ini dapat diklasifikasikan sebagai ucapan ibadah kepada sesama manusia karena salam tersebut ditujukan kepada sesama muslim. Ibadah ini Allah SWT tetapkan sebagai wujud keharusan kepada manusia agar memiliki kepedulian sosial terhadap manusia lainnya. Contoh-contoh memperlihatkan bahwa ibadah muamalah tak dapat dilepaskan dan dipisahkan dari keseharian umat manusia. Allah SWT telah menetapkan dan mengatur hubungan baik sesama manusia dan secara kodrati, manusia memang memiliki hasrat dan keinginan untuk berbuat baik di antara mereka dan bersama-sama menuju suatu tujuan bersama. Hal inilah yang kemudian mendasari terbentuknya masyarakat.

Secara sosial, manusia-manusia sebagai anggota masyarakat akan memiliki peranan, tugas, dan kewajibannya masing-masing bergantung kepada kapasitas anggota masyarakat tersebut. Peranan perseorangan dalam mewujudkan kewajibannya di dalam masyarakat merupakan cerminan amal ibadah seseorang terhadap masyarakat atau manusia lainnya. Dengan kata lain, dengan menunaikan kewajibannya di masyarakat, seseorang telah beribadah muamalah.

Secara kodrati manusia tidak mungkin hidup sendiri. Ia membutuhkan kehadiran orang lain sebagai teman, sahabat, dan teman tempat berbagi rasa. Manusia baru akan menjadi manusia bila ia hidup bersama manusia lain, dalam sebuah lingkungan sosial. Karena manusia memang diciptakan beragam

namun saling membutuhkan satu sama lain. Seperti halnya dalam QS. Al-Hujurat: 13

"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal" 18

Dalam maksud ayat diatas menggambarkan bahwa diciptakannya bentuk keragaman di dunia ini adalah salah satu bentuk keindahah yang harus disatukan karena saling membutuhkan antar sesama. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT. yang secara kodrati merupakan makhluk relegius yang yang memilki fitrah iman dan Islam, seperti tercermin dalam sabda Nabi Muhammad "Tidak ada yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi" (HR. al-Bukhari).

Bila berbicara perihal kebutuhan masyarakat terhadap agama pastinya tidak lepas dari dialektika yang terjadi dalam suatu tatanan masyarakat. Masyarakat tersusun dari banyak sekali komponen, ada kultur, warisan nenek moyang dan budaya. Dari beberapa pendapat para pakar sosiologi agama memang bisa disimpulkan bahwa agama merupakan salah satu tempat untuk mencari makna kehidupan dari fakta peristiwa yang terjadi, sehingga ketika orang membaca suatu

¹⁸ Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata, Bekasi: Cipta Bagus Segara, Hlm. 517

agama untuk mencari makna kehidupan itu bisa menjadi *final* dalam kehidupannya. Kajian-kajian mengenai masyarakat memang tidak akan menjadi lengkap ketika kita tidak melihat agama sebagai salah satu faktor yang terlibat didalamnya. Karena agama bisa dibilang menjadi factor terbentuknya suatu tatanan budaya dalam masyarakat. Agama memiliki ajaran yang dianut oleh masyarakat untuk membentuk sebuah sistem yang baik dalam kehidupan. Perkembangan suatu masyarakat akan berpengaruh terhadap agama, karena agama dan masyarakat saling berkaitan serta saling memberikan interaksi yang sangat baik, begitupun sebaliknya bahwasannya agama memiliki peran penting dalam membentuk suatu sistem masyarakat yang baik. ¹⁹ Kuntowijoyo memberikan sebuah paradigma berpikir bahwasanya agama dan juga budaya adalah dua hal yang saling berinteraksi serta saling mempengaruhi baik dalam mengambil simbol bentuk maupun isi bahkan nilai yang terkandung di dalamnya. ²⁰

Salah satu indikasi terjadinya proses dialektika antara agama dan budaya dalam Islam terlihat ketika adanya keragaman perubahan pemahaman keagamaan dan juga perilaku keagamaan dalam masyarakat seperti munculnya tradisi serta melahirkan beberapa corak Islam lokal yakni antara Islam, Sunni, mu'tazilah dan sebagainya. Hal ini memberikan sebuah gambaran bahwasanya warna keberagaman ini memberikan indikasi kuat bahwa tradisi lokal itu mempengaruhi

¹⁹ Ramli, Agama & Kehidupan Manusia, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, (7) (2) 2015, Hlm 138

²⁰ Kuntowijwoyo, Muslim Tanpa Majid, Esai-Esai Agama, Budaya, Politik, Dalam Bingkai Strukturalisme Transendental. Bandung: Mizan, 2006, Hlm. 196

tradisi asli agama Islam itu sendiri sehingga ketika ada rasa saling mempengaruhi maka akan ada etika yang baik antara agama dan budaya.²¹

Agama merupakan sebuah fenomena abadi dalam tubuh masyarakat itu sendiri tetapi di sisi lain memberikan gambaran bahwasanya keberadaan suatu agama itu tidak lepas serta pengaruh realita dari perkembangan manusia. Seringkali kita melihat bahwasanya praktek-praktek keagamaan yang ada dalam masyarakat dikembangkan dari doktrin agama dan kemudian disesuaikan dengan lingkungan. Pertemuan antara doktrin agama dan realita budaya itu terlihat sangat jelas dalam praktek ritual keagamaan sehingga hal inilah yang menjadi penyebab bahwasanya agama dan juga budaya itu sedemikian rupa menyatu dalam sistem masyarakat.

Agama Islam memiliki sebuah ajaran atau fungsi sebagai bentuk spirit bagi kehidupan manusia. Dikalangan penganutnya amalan-amalan keagamaan itu dilangsungkan untuk kehidupan di dunia mereka yang menjadi sebuah tradisi sehari-hari. Karena memang sifat manusia itu sendiri terhadap Tuhan memang dianjurkan untuk tidak anti dunia dengan memberikan porsi kepada dunia dan menjadikan akhirat menjadi titik akhir dalam kehidupannya. Islam memang mengajarkan juga menuntun kepada manusia bukan hanya perihal kebahagiaan akhirat saja tetapi mengajak kepada manusia untuk menjadi manusia yang berperadaban serta memiliki titik kebahagiaan kedamaian di dunia. Pada dasarnya islam mengajarkan bahwa tugas utama di dunia manusia adalah untuk

²¹ Roibin, Relasi Agama & Budaya Masyarakat Kontemporer, Uin Malang Press, 2009, Hlm, 70

menyembah Tuhan yang mahakuasa sangat jelas ditekankan dalam kitab suci Al-Quran. Tetapi di sisi lain manusia juga ditugaskan untuk mengemban amanah perihal kelangsungan hidupnya di dunia yang mana bisa memberikan keamanan kenyamanan dan juga kedamaian bagi seluruh makhluk yang ada di dunia ini.

2. Resiliensi Ekonomi Masyarakat Islam

Ketahanan merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang dimana sikap ini dapat memberikan keyakinan bahwa ia mampu untuk mengahadapi stresor-stresor yang ada. Sikap ini memiliki tiga aspek penting yakni, komitmen, kontrol, dan tantangan. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terhindar dari sebuah lingkungan baru. Kehidupan selalu berpindah dari satu titik tempat ke tepat berikutnya. Dalam kondisi seperti itu sikap yang harus dimiliki seseorang adalah ketahanan, dalam pandangan Islam konsep ketahanan yang dimiliki oleh seseorang dapat diartikan sebagai sikap istiqomah, dimana individu tersebut dengan yakin dan sabar bahwa ia mampun menjalani keadaanya dan tetap menjaankan kewajibannya dengan ikhlas.

Ekonomi masyarakat tak terlepas dari pergulatan ekonomi yang ada dalam sebuah keluarga. Karena masyarakat terbentuk dari beberapa kumpulan keluarga kecil dan saling berinteraksi. Ekonomi memiliki makna perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, Keluarga adalah kelompok kecil dalam masyarakat yang disatukan dalam hubungan darah dan terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Definisi ekonomi keluarga adalah sebuah tingkah laku serta upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan keluarganya melalui kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung

jawab atas nafkah dalam keluarga tersebut menjadi tulang punggung dan harus bertanggung jawab guna memperoleh rasa aman, tentram, dan bahagia.

Tingkat sosial ekonomi keluarga terjadi dengan sendirinya. Terdapat tiga tingkatan sosial ekonomi keluarga yaitu tinggi, menengah dan rendah. Biasanya bagi ekonomi keluarga yang tingkatnya tinggi mudah dalam menggunakan dan mencapai fasilitas yang tersedia dan yang diinginkan. Berbeda dengan tingkat sosial yang menengah dan rendah, mereka harus berisaha balikan tidak dapat merasakan fasilitias yang tersedia. Faktor-faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi keluarga yaitu kemiskinan, pengangguran, tidak adanya tempat tinggal dan terlalu banyak penghuni dalam satu rumah sehingga tidak ada cara untuk berisitrahat dengan baik.

Selain itu, Islam juga mengenal sistem ekonomi yang berlandaskan syariat Islam yang mengharamkan riba' sehingga tidak membebani orang-orang yang kurang mampu, sistem ekonomi ini dikenal dengan sebutan sistem ekonomi syariah atau sistem ekonomi muamalah. Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak

kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (apriory judgement) benar atau salah tetap harus diterima.²²

Tidak banyak yang dikemukakan dalam alquran dan banyak prinsip-prinsip yang mendasar saja, karena dasar-dasar yag sangat tepat, alquran dan sunah banyak sekali membahas tentang bagaimana seharusnya kaum muslimin berprilaku sebagai konsumen produsen dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit system ekonomi. Ekonomi syariah menekankan kepada 4 sifat, antara lain:

- a. Kesatuan (unity)
- b. Keseimbangan (equilibrium)
- c. Kebebasan (free will)
- d. Tanggung Jawab (responsibility)

Al-Qur"an mendorong umat Islam untuk mengusai dan memanfaatkan sektorsektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas dan komprehensif, seperti perdagangan, industri, pertanian, keuangan jasa, dan sebagainya, yang ditujukan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama.²³

Ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk:

a. Memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia.

²² Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ei), Ekonomi Islam, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 14.

²³ Didin Hafidhuddin, Islam Aplikatif, (Jakarta: Gema Insani, Jakarta, 2003), H. 29.

- b. Nilai Islam bukan semata hanya untuk kehidupan muslim saja tetapi seluruh makluk hidup dimuka bumi.
- c. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nlai Islam guna mencapai pada tujuan agama

Penelitian ini berfokus pada ketahanan ekonomi masyarakat pasca bencana. Memang musibah menghilangkan semuanya dalam hidup. Harta, benda, materi bahkan anggota keluarga ikut hayut derasnya banjir bandang yang melanda. Namun dengan situasi dan kondisi tersebut manusia harus memiliki ketahanan ekonomi yang kuat agar tidak terlalu terjerumus ke dalam jurang kedzaliman akibat kehancuran ekonomi yang menlanda. Harus selalu ingat bahwa semua yang ada di bumi adalah titipan. Dalam peristiwa yang melanda haruslah memiliki usaha untuk bisa meliki ketahanan ekonomi yang abik agar terus bisa melangsungkan kehidupan di tengah kondisi memprihatinkan. Sangat dilarang melakukan hal kejahatan sehingga bisa membahayakan orang lain. Tidak sedikit Ketika orang sedang jatuh dalam hidup melakukan hal criminal, jahat dan membahayakan kelangsungan umat lainnya. Dalam Al-Qur'an dijelaskan juga bahwa segala sesuatu yang membahayakan hidup sangat dilarang. Seperti Allah berfirman:

"Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk". (QS. Al-A'raf: 157)"²⁴

35

²⁴ Al-Our'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata, Bekasi: Cipta Bagus Segara, Hlm. 170

Dalam ayat tersebut sudah sangat jelas bahwa segala sesuatu yang buruk pasti diharamkan dan harus dijauhi dalam kehidupan.

3. Potensi dan Pencegahan Terjadi Bencana Alam

Bencana adalah suatu kejadian, menimpa atau peristiwa yang terjadi di wilayah masyarakat, serta mengancam kehidupan dan penghidupan manusia, hewan, lingkungan yang disebabkan oleh factor alam maupun akibat dari ulah manusia sendiri yang berakibat menimbulkan kerusakan lingkungan, korban jiwa manusia maupun korban hewan sekalipun, psikologis manusia terutama anakanak, dan kerugian harta benda. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang definisi bencana sendiri (BNPB). Bencana alam adalah merupakan sesuatu kejadian yang bisa dibilang mengerikan di masyarakat. Bagaimana tidak bahwa bencana alam ini dapat terjadi kapanpun dan di manapun. Ada yang bilang bahwa bencana dapat terjadi ketika memang ulah masyarakatnya sendiri, namun melihat fakta di lapangan memang tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan masih minim dalam menjaga lingkungan, dan itu adalah salah satu dasar mengapa seringnya terjadi bencana.

Indonesia terletak di antara 6° LU – 11° LS dan 95° BT - 141° BT, antara Lautan Pasifik dan Lautan Hindi, antara benua Asia dan benua Australia, dan pada pertemuan dua rangkaian pergunungan, yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediteranian. Letak astronomi yang demikian itu menunjukkan bahwa Indonesia terletak di daerah iklim tropika. Hal ini mengakibatkan suhu di Indonesia cukup tinggi (antara 26° C - 28° C), curah hujan cukup banyak (antara 700mm –

7000mm per tahun), terdapat hujan zenital (hujan naik khatulistiwa), proses pelapukan batu-batuan cukup cepat serta terdapat berbagai jenis spesies hewan dan tumbuhan. Dengan Letak Geografis dan karakteristik wilayahnya, Indonesia memiliki dampak karakteristik geografis tanah air kita adalah Indonesia menjadi rawan akan bencana alam. Puluhan gunung berapi aktif di Indonesia yang tersebar di pulau jawa dan sumatera, lempengan Asia dan Australia yang berada di selatan pulau jawa, lempengan yang ada di barat pulau Sumatera dan rendahnya daratan utara pulau jawa merupakan sederet karakteristik yang berpotensi menimbulkan bencana. Meletusnya gunung Krakatau pada 1883, Tsunami Aceh tahun 2004, Gempa Jogja, bahkan tahun 2010 ini, Indonesia diguncang dengan Banjir bandang di Wasior, Papua Barat, Tsunami di Mentawai, dan Erupsi gunung Merapi di Jogja dan sekitarnya. Berkaca pada Jepang, salah satu negera paling rawan terjadi gempa, pemanfaatan teknologi informasi disana rupanya sudah mencapai bagaimana memberikan peringatan sangat dini untuk mengetahui adanya potensi gempa di salah satu lokasi tertentu yang bisa diketahui adanya potensi gempa. Hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap masyarakat Jepang, karena dengan peringatan sangat dini, sebelum terjadinya gempa, masyarakat mempersiapkan mental dan segala sesuatunya yang akan diselamatkan, baik itu dokumen penting, sumbersumber finansial, mapun barang-barang berharganya, atau bahkan mereka dapat mengungsi lebih awal sebelum terjadinya gempa yang tentu akan menyulitkan mereka untuk bermigrasi ke tempat lain. Peringatan dini pulalah yang bisa mengurangi atau meminimalisir kerugian akibat bencana alam. Inilah yang mungkin harus bisa juga dikembangkan di Indonesia, mengingat negara kita merupakan negara kepulauan dimana gempa, tsunami, dan potensi meletusnya gunung berapi merupakan sebuah ancaman bencana, yaitu meningkatkan peran teknologi informasi dalam memberikan informasi lebih awal tentang potensi terjadinya bencana alam di daerah tertentu. Hasil yang diharapkan dapat diperoleh dari proyek ini adalah berupa suatu sistem informasi yang dapat membantu proses pengolahan data yang optimal dan akurat dalam mendeteksi gejala alam yang terjadi untuk penanggulangan bencana alam.

Permasalahan yang ada adalah: 1). Letak Geografis yang dimiliki oleh Indonesia berada pada zona rawan bencana alam, 2). Belum adanya penetapan yang jelas terhadap batas kawasan rawan bencana, 3). Belum adanya standarisasi tentang spesifikasi dan klasifikasi data kebencanaan, 4). Belum tersedianya basisdata dalam format digital sehingga memudahkan dalam pemanggilan kembali, up dating, dan penyimpanan data dari berbagai wilayah. 5). Belum terintegrasikan semua pekerjaan yang berkaitan dengan manajemen bencana di bawah satu kendali yang memungkinkan untuk akses data secara simultan.²⁵

Di dalam setiap bencana yang akan terjadi maupun sesudah, masyarakat kita sering kali mendapatkan informasi-informasi yang salah. Pada dasarnya masyarakat akan cenderung panik dalam menghadapi informasi atau isu-isu yang tidak benar. Dalam hal ini sering terjadi beredar dalam media sosial yang disalurkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Di sinilah bahayanya jika terjadinya informasi yang salah dan membuat masyarakat jadi panik dan mempercayainnya akan sangat bahaya dengan dampaknya. Bila hal ini tidak bisa

²⁵ Rita Wahyuni Arifin, 2016/ Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penanggulangan Bencana Alam Di Indonesia Berbasiskan Web, Bina Insani Ict Journal, Vol. 3, No.1, Juni 2016, 1-6. Hlm. 3

ditangani oleh masyarakat sendiri tidak akan tau dampaknya bakal bagaimana. dan disinilah peran pemerintah seharusnya menangani. Dalam menangani, pemerintah harus membuat rencana-rencana ke depannya secara terstruktur bagaimana menangani masalah manajemen komunikasi bencana ini.

Pada saat ini masyarakat kita membutuhkan edukasi bagaimana seharusnya masyarakat menghadapi bencana. Dalam hal ini mungkin salah satunya diperlukan media sebagai jembatan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat dalam hal penanganan bencana. Masyarakat pun perlu punya kesadaran sendiri untuk siap mengimplementasaikan sosiasilisasi dalam komunikasi bencana. Namun disisi lain kenyataan di lapangan dan apa yang disampaikan dalam sossialisasi akan berbeda dalam penerapannya.

Sebenarnya pemerintah pusat sudah membuat status hukum UU Nomor 24 Tahun 2007 tentang penangulangan bencana dan peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)²⁶. Untuk tingkat daerah ada yang Namanya BPBD badan penangulangan bencana daerah, di setiap kota maupun kabupaten sudah ada beberapa memiliki badan penanggulangan bencana daerah sendiri. Dalam penaganan bencana, di semua badan pemerintah seperti BNPB atau organisasi yang mumpunyai kepentingan dalam penanganan bencana, mereka tentu memiliki yang namanya manajemen bencana. Manajemen bencana merupakan suatu proses dimana suatu tim akan membuat langkahlangkah apa saja yang harus dilakukan dalam penanganan bencana. Seperti menganalisis, membuat daftar kerja para timnya, logistik, dll,

²⁶ Https://Bnpb.Go.Id/Home/Sejarah, Diakses Pada Tanggal 20 April 2022, Pukul 15.00 Wib

yang berhubunngan langsung dengan penanganan bencana. Hal ini memang diperlukan sebagai dasar yang harus diperhatikan, sebab kalau tidak mempunyai dasar ini mungkin tidak akan jelas apa yang mau jadi penanganan bencana. Dalam proses pencegahan bencana memang harus ada komunikasi yang baik antara masyarakat dan Lembaga aray badan yang mfokus terhadap penanggulangan bencan alam. Dalam penaganan bencana dibutuhkan adanya manajemen komunikasi. komunikasi dan informasi yang disampaikan oleh pimpinan dan diteruskan kebawahnya dimengerti, dibutuhkan adanya pola komunikasi, Pola komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Ini menunjukan bahwa dari apa yang direncanakan sebuah organisasi harus jelas dalam komunikasi organisasi.

Komunikasi dan sebagai kunci segala sesuatu permasalahan harus diatasi dengan komunikasi. Tanpa komunikasi yang benar dalam berkaitan dengan penanganan bencana, akan sangat sulit dalam menyelesaikan penanganan bencana tersebut. Bila di analogikan dalam penanganan bencana contohmya seperti ini: beredar himbauan informasi yang mengatasnamakan dari pemerintah bahwa masyarakat untuk mengevakuasi keluarganya untuk siap mengungsi dalam menghadapi bencana alam yang akan terjadi, namun informasi tersebut beredar lewat media sosial, maka disini masyarakatat akan mengkonfirmasi kebenaran informasi tersebut benar atau tidak nya kepada pemerintah daerah setempat karena informasi tersebut beredar lewat media sosial yang bukan dari akun pemerintah langsung. Atau masyarakat akan langsung mempercayai informasi tersebut dan

segera mengevakuasi keluarganya. Dari contoh ini menggambarkan bahwa komunikasi yang dibangun dapat mengahasilkan reaksi berubah-ubah dan menimbulkan perubahan.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang diuraikan dalam penelitian ini ditujukan untuk memberi gambaran pola pikir peneliti terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pernyataan peneliti secara tersirat telah peneliti sampaikan pada uraian sebelumnya dalam latar belakang penelitian dan teori yang peneliti gunakan. Pada bagian ini, peneliti berusaha untuk menegaskan kembali pola penelitian secara tersirat yang peneliti sampaikan sebelumnya.

Kesalehan Bergama masyarakat pasca bencana banjir bandang di Kota Batu menjadi titik fokus penelitian ini. Memang bencana alam memberikan pelajaran bagi masyarakat terdampak dengan banyak ujian dan cobaan. Dunia yang mereka miliki hilang semua, maka dengan musibah yang melanda kesalehan agama diuji. Seberapa kuat iman dan islam dengan musibah menghancurkan semua. Kesalehan beragama memiliki peran dan makna agar masyarakat selalu ingat pada Tuhan YME walaupun dunia hilang semua. Kesalehan agama memberi solusi bahwa dengan saleh agama hidup akan lebih tenang Bahagia dan menyadari dunia hanya titipan. Kebahagiaan yang haqiqi adalah selalu mengikuti aturan Tuhan agar kekal di syurga nanti.

Perlu disadari bersama bahwa factor ekonomi menjadi penunjang utama manusia hidup di dunia. Sangat bahagia apabila memiliki harta benda dan bisa berbagi kebahagiaan dengan sesama. Namun ketika duniawi harta benda bahkan

anggota keluarga hilang selamanya, apa yang harus dilakukan? Masyarakat pasca bencana banjir bandang pasti merasakan itu semua. Bahwa memang dunia hanyalah tempat berlabuh. Harta benda bahkan anggota keluarga hanyalah titipan. Ekonomi hilang, usaha hanyut diterjang banjir. Maka benar-benar diuji saleh beragama ketika dunia hilang di tangan. Islam memberikan solusi bahwa saleh beragama memberikan kebahagiaan lebih dari yang kita punya. Perlu disyukuri Bersama bahwa kebahagiaan tertinggi adalah selalu dekat dengan sang pencipta. Saleh beragama memberi penunjang bagi masyarakat semua. Menjalankan kewajiban, sholat 5 waktu, berperilaku baik akan menjadi modal baik dalam hidup. Bila saleh agama baik maka hidup di dunia menjadi baik. Tentu saleh agama menjadikan membuka pintu dunia lebih bahagia, termasuk pintu rezeki menjadi terbuka lebar dana akhirnya saleh beragama menjadi penunjang lencarnya ketahanan ekonomi masyarakat terutama pasca bencana musibah yang baru melanda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian metode merupakan salah satu unsur yang paling penting. Karena metode penelitian sebagai penentu keakuratan perolehan data suatu penelitian yang juga secara tidak langsung akan memberikan *rating* tinggi terhadap hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. ²⁷ Penelitian ini menggunakan Model penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. ²⁸ juga keterangan mengenai gejala-gejala, fakta serta kejadian secara akurat/mendalam di suatu populasi tertentu. ²⁹

²⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005, Hlm. 58.

²⁸ Moleong, L.J, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 6.

²⁹ Nurul Zuria, Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, Hlm. 47

Karakteristik atau ciri-ciri penelitian kualitatif adalah menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, memiliki sifat deskriptif analitik, tekanan pada proses bukan hasil, bersifat induktif, dan mengutamakan makna.

Dalam pendekatan kualitatif ini juga memiliki proses yang berulang dan berkembang di lapangan secara eksploratif dengan pembahasan bersifat khusus dan lebih spesifik dengan mengandalkan kecermatan dalam pengumpulan data untuk mengungkap secara tepat keadaan yang terjadi sesungguhnya di tempat penelitian. ³⁰ Hal tersebut juga yang menjadi alasan peneliti untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Maksudnya adalah peneliti akan melakukan penelitian dengan menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektik dan detail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Pada akhirnya, alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ranah penelitian yang dilakukan adalah sosial, sehingga dibutuhkan rincian yang lebih analitik dan kompleks, maka dari itu tidak bisa di simbolkan dengan angka (kuantitatif). Hal tersebut juga senada dengan karakteristik penelitian kualitatif yang sudah dijelaskan diatas.

Sedangkan alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam dan akurat tentang Kesalehan Beragama Dan Relevansinya Terhadap Resiliensi Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Banjir Bandang di Kota Batu

_

³⁰ Haris Herdiansah, Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta: Rajawali Press, 2011, Hlm.3

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti. ³¹ Karena kehadiran pebeliti memiliki fungsi dalam menetapkan fokus penlitian, memilih informan/narasumber sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data sampai membuat kesimpulan atas hasil penelitiannya. Sehingga itulah, hadiran peneliti secara langsung pada objek yang diteliti sangat penting dan harus dilakukan. ³² Sementara dalam tesis ini, kehadiran peneliti sebagai pengamat sempurna. Hal ini dipilih, karena peneliti hanya menjadi pengamat (tanpa partisipan) terhadap kesalehan beragama dan relevensinya terhadap resiliensi ekonomi msayarakat pasca berncana banjir bandang di Kota Batu. Sehingga peneliti dapat secara intens menemukan data-data alamiah sesuai dengan yang ada di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi yang dipilih oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam hal ini, lokasi penelitian berada di wi;ayah terdampak banjir bandang di Kota Batu. Titik fokus di Desa Bulukerto dan Desa Giripurno. Alasan peneliti mengambil tempat di Desa Bulukerta dan Desa Giripuno adalah lokasi tersebut merupakan daerah paling parah terdampak bencana dengan adanya korban bencana serta banyak nya rumah atau pemukiman warga paling terdampak banjir bandang.

_

³¹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Dan Praktek, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2002, Hlm. 168

³² Muh. Arifin Fitrah Dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus,* Ed. Ruslam And Moch Mahfud Effendi, 1st Ed. (Sukanumi: Cv Jejak, 2017). 45

D. Data dan Sumber Data

Sumber data berarti subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data, yakni primer dan sekunder. Pertama, data primer diperoleh oleh peneliti dari sumber data utama ³³, yakni para korban bencana, relawan serta lembaga atau badan yang terlibat dalam proses kebencanaan alam. Kedua, data sekunder sebagai data yang tidak langsung seperti buku, majalah ilmiah, koran sumber data/arsip, dokumentasi kegaiatan, dokumen pribadi dan lewat orang lain yang digunakan penliti guna menunjang penelitian.

Adapun jenis data yang ditampilkan pada pembahasan hasil penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatifnya berupa semua data yang berbentuk angka/pun jumlah jama'ah dan total keseluruhan korban bencana banjir bandang. Sedangkan data kualitatifnya berupa keseluruhan data verbal yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Data kualitatif inilah yang lebih dominan digunakan dari pada data kuantitatif, karena jenis penelitiannya yang kualitatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data secara valid dan membantu mempermudah jalannya penelitian maka digunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

³³ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitif, Kualitatif Dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2009, Hlm. 308.

Dapat diartikan sebagai pengamatan sekaligus pencatatan secara sistematik terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. ³⁴ Gejala yang dimaksud mengenai hal-al yang terkait Kesalehan Beragama Dan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Banjir Bandang di Kota Batu, yang peneliti akan selalu mengamati sekaligus mencatat secara sistematis gejala-gejala tersebut.

Berikut pedoman pengumpulan data oleh peneliti melalui observasi, dalam bentuk tabel:

Tabel 2.1 Pedoman Observasi

No.	Observasi	Keterangan		
1.	Tentang Pemahaman Masyarakat	Dilakukan dengan melihat		
	Banjir Bandang Kota Batu Perihal	keseluruhan aktivitas kegiatan		
	Kesalehan Beragama.	masyarakat dalam beragama		
2.	Tentang Kesalehan Beragama	Dilakukan dengan melihat seluruh		
	Masyakarat Pasca Bencana Banjir	akrivitas korban terdampak, relawan		
	Bandang Kota Batu Meski Dalam	serta unsur yang terlibat.		
	Kondisi Ekonomi			
	Memperhatinkan			

47

³⁴ Hadari Nabawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990, Hlm.100.

b. Wawancara

Merupakan percakapan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu dan dilakukan oleh dua pihak yakni antara pewawancara (pihak yang mengajukan pertanyaan) dengan terawawancara (pihak yang memberikan jawaban). Dalam penelitian ini melakukan wawancara yang mendalam kepada korban banjir, relawan dan pihak terkait guna mengungkan data yang valid mengenai 1) Bagaimana Pemahaman Masyarakat Banjir Bandang Kota Batu Perihal Kesalehan Beragama? (2) Bagaimana Kesalehan Beragama Masyakarat Pasca Bencana Banjir Bandang Kota Batu Meski Dalam Kondisi Ekonomi Memperhatinkan?

Berikut pedoman peneliti ketika pengumpulan data dengan wawancara, dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No.	Data	Sumber Data	Pertanyaan		
1.	Tentang Pemahaman	Korban terdampak banjir	◆ Sejauh mana pentingnya		
	Masyarakat Banjir Bandan	bandang dan tokoh	saleh beragama dalam		
	Kota Batu Periha	masyarakat/ustadz, relawan.	masyakarakat?		
	Kesalehan Beragama		♦ Apa yang menjadi		
			komponen utama dalam		
			kesalehan beragama?		

³⁵ Lexy J Moleong, *Op Cit.*, Hlm. 186

2.	Tentang Kesalehan	Korban	terdampak	banjir	•	Bagaimana	kondisi
	Beragama Masyakarat	bandang	dan	tokoh		kesalehan	beragama
	Pasca Bencana Banjir	masyaral	kat/ustadz, re	lawan.		masyarakat	pasca
	Bandang Kota Batu Meski					berncana ban	jir?
	Dalam Kondisi Ekonomi				•	Bagaimana	kondisi
	Memperhatinkan					ekonomi	masyarakat
						pasca bernca	na banjir?
					•	Bagaimana	cara
						membangun	kesalehan
						beragama	masyarakat
						pasca bencan	a?
					•	Bagaimana	cara
						membangun	ketahanan
						ekonomi	masyarakat
						pasca benc	ana dalam
						kondisi	yang
						memprihatinl	xan?
					•	Begaimana	kesan anda
						dalam	melakukan
						evakuasi kor	ban bencana
						banjir?	

c. Dokumentasi

Tahap pengumpulan data melalui dokumen tertulis seperti arsip, buku, foto, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. ³⁶ Dalam hal ini peneliti dengan memperoleh dokumen masyarakat pasca benca atau identitas dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni analisis deskriptif dengan model Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis datanya sebagai berikut:

1) Data Collection atau Pengumpulan data

Menganalisis data di lapangan, yakni analisis yang dikerjakan saat pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai.

2) Data Reduction atau Reduksi Data

Reduksi berarti merangkum, memilih hal yang pokok atau fokus pada hal yang penting, mencari tema/pola dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian setelah adanya reduksi data maka akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tentunya mempermudah peneliti menuju tahap selanjutnya.

³⁶ Magono Soekarjo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, Hlm. 181

Setelah peneliti menghimpun data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan melakukan data secara selektif yang sesuai dengan pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini

3) Display Data atau Penyajian Data

Selanjutnya adalah display data dengan penyajian data dilakukan dalam bentuk urain singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tujuan display data agar memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian lengkap dan terperinci, bisa dalam bentuk bagan, deskripsi, tabel, gambar dan lain sebagainya.

4) Verifikasi atau Kesimpulan

Pada akhirnya adalah verifikasi atau menarik kesimpulan, yakni menjawab pertanyaan yang diajukan sebelumnya dan mengungkap what dan how berdasarkan temuan penelitian.³⁷ Dalam hal ini peneliti akan melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan dari makna yang terkandung dalam jawaban dari pertanyaan: a. Bagaimana Pemahaman Masyarakat Banjir Bandang Kota Batu Perihal Kesalehan Beragama?, b. Bagaimana Kesalehan Beragama Masyakarat Pasca Bencana Banjir Bandang Kota Batu Meski Dalam Kondisi Ekonomi Memperhatinkan?

Prosedur penelitian ini mengacu kepada tahap penelitian secara umum, terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data. Tahap Pekerjaan

³⁷ Haris Hardiansyah, *Op. Cit.*, Hlm. 164

Lapangan. Dalam tahap ini peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian dengan membawa catatan lapangan.

1) Tahap Analisis Data

Ada tiga tahapan dalam analisis data, yakni:

- Analisis selama pengumpulan data, sebagai analisis sementara yang diperoleh dari catatan lapangan, gambar, dokumen laporan, penilaian penelitian dan lain-lain.
- Analisis setelah pengumpulan data, disusun menjadi sebuah laporan dan hasil dari penelitian untuk kemudian menjadi sebuah tesis.
- c. Tahap penulisan laporan, sebagai akhir dari analisis data meliputi: 1) penyusunan hasil penelitian, 2) konsultasi hasil penelitian dan, 3) perbaikan hasil konsultasi.

2) Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam tesis ini adalah triangulasi. Alasan pemilihan teknik triangulasi ini yaitu untuk mengurangi adanya unsur bias dan subjektivitas penelitian. Hal tersebut dilakukan melalui perbandingan hasil penelitian dengan berbagai sumber. Adapun tahapan triangulasi menurut Norman K. Denkin terdapat empat tahap, yaitu: triangulasi metode, antar peneliti, sumber data, dan teori. ³⁸ Namun dalam penelitian ini hanya

³⁸ Arifin, Penelitian Pendidikan, 164.

menggunakan tiga tahap, karena termasuk penelitian individu, sehingga tidak menggunakan triangulasi antarpeneliti. Berikut ini penjelasan terkait tahaptahap triangulasi, yaitu:

- 1. Triangulasi Metode. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi/data yang didapatkan, mulai dari hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi.
- 2. Triangulasi Sumber Data. Triangulasi ini digunakan untuk menggali keabsahan data melalui berbagai metode dan sumber pengumpulan data. Dalam tesis ini, data yang diperoleh itu dilakukan peninjauan/pembandingan antara data yang bersumber dari data primer (meliputi data observasi korban pasca bencana, wawancana relawan bencana, korban bencana serta dokumentasi) dengan data sekunder (mulai data dari buku, artikel, hasil penelitian, website, dan lain sebagainya).

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori digunakan untuk membandingkan rumusan informasi dengan teori-teori yang relevan. Teori dalam tesis ini berkaitan tentang kesalehan beragama dan resiliensi ketahanan ekonomi masyarakat pasca bencana banjir bandang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Selayang Pandang Kota Batu, merupakan sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia terbentuk pada tahun 2001 sebagai pecahan dari Kabupaten Malang. Sebelumnya wilayah Kota Batu merupakan bagian dari Sub Satuan Wilayah Pengembangan 1 (SSWP 1) Malang Utara. Kota Batu terletak 15 km sebelah barat Kota Malang, berada di jalur Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Bersama dengan Kabupaten Malang dan Kota Malang, Kota Batu merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya.

Kota Batu, secara geografis berada pada 7°44'– 8°26' Lintang Selatan dan 122°17'–122°57' Bujur Timur dengan luas wilayah 202,30 Km2. Wilayah kota ini berada di ketinggian 680-1.200 meter dari permukaan laut dan diapit oleh 3 buah gunung yang telah dikenal yaitu Gunung Panderman (2010 meter), Gunung Arjuna (3339 meter), Gunung Welirang (3156 meter). Kondisi topografi yang bergunung-gunung dan berbukit-bukit menjadikan Kota Batu bersuhu udara ratarata 15-19 derajat Celsius.

Berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Batu, wilayah administratif Kota Batu terdiri atas 3 (tiga) Kecamatan, yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Bumiaji. Ketiga kecamatan tersebut terbagi menjadi 20 desa dan 4 kelurahan.

Adapun batas-batas wilayah Kota Batu adalah sebagai berikut:

• Sebelah Utara : Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan

• Sebelah Barat : Kabupaten Malang

• Sebelah Selatan: Kabupaten Malang

• Sebelah Timur : Kabupaten Malang

Secara geografis, wilayah Kota Batu memiliki dua karakteristik yang berbeda, yaitu sebelah utara dan barat merupakan daerah dengan ketinggian bergelombang dan berbukit, sedangkan daerah timur dan selatan merupakan daerah yang relatif datar, meskipun berada pada ketinggian ± 800 M dari permukaan laut. Kota Batu memiliki suhu minimum 18° – 24° C, suhu maksimum antara 28°- 32° C dengan kelembaban udara sekitar 75-98% dengan volume curah hujan rata-rata 298 mm per bulan dalam kisaran 6 hari per bulan.

Penduduk Kota Batu sebagian besar bekerja sebagai petani dimana hasil pertanian utama dari Kota Batu adalah buah, bunga dan sayur-mayur. Hasil perkebunan andalan yang menjadi komoditi utama dari Kota Batu adalah buah apel. Apel Batu ini memiliki empat varietas yaitu manalagi, rome beauty, anna, dan wangling.

Perekonomian Kota Batu banyak ditunjang dari sektor pariwisata dan pertanian. Letak Kota Batu yang berada di wilayah pegunungan dan pembangunan pariwisata yang pesat membuat sebagian besar pertumbuhan PDB Kota Batu ditunjang dari sektor ini. Di bidang pertanian, Batu merupakan salah satu daerah penghasil apel terbesar di Indonesia yang membuatnya dijuluki sebagai kota apel. Batu juga dikenal sebagai kawasan agropolitan, sehingga juga

mendapat julukan kota agropolitan. Seperti halnya kawasan Malang Raya dan sekitarnya, Batu banyak menghasilkan sayur mayur, dan bawang putih. Batu juga dikenal sebagai kota seniman. Ada banyak sanggar lukis dan galeri seni di kota ini.³⁹

Karena hal tersebut, Kota Batu dijuluki the real tourism city of Indonesia oleh Bappenas. Kota Batu memiliki 3 (tiga) buah gunung yang telah dikenal dan telah diakui secara nasional. Gunung-gunung tersebut adalah Gunung Pandennan (2010 m), Gunung Welirang (3156 m), Gunung Arjuno (3339 m) dan masih banyak lagi lainnya. Dengan kondisi topografi pegunungan dan perbukitan tersebut menjadikan kota Batu terkenal sebagai daerah dingin. Temperatur rata-rata kota Batu 21,5°C, dengan temperatur tertinggi 27,2°C dan terendah 14,9°C. Curah hujan tertinggi di Kecamatan Bumiaji sebesar 2471 mm dan hari hujan 134 hari. Kecamatan ini lah yang diterjang banjir bandang pada Kamis (4/11/2021) sore.⁴⁰ Memang perihal potensi bencana di kota Batu dengan curah hujan tinggi menjadi hal yang sering terjadi. Seperti bencana tanah longsor, pohon besar tumbang, dan terakhir banjir bandang yang sangat besar.

B. Hasil Penelitian

Kesalehan Beragama Masyarakat Pasca Bencana Banjir Bandang di Kota Batu

Kesalehan beragama menjadi kunci dalam keberlangsungan kebahagiaan manusia di dunia maupun akhirat. Islam juga mengajarkan memberikan

³⁹ Https://Jatim.Bpk.Go.Id/Kota-Batu/, Diakses Pada 26 Juni 2022 Pukul 11 57 Di Kota Batu

Https://Regional.Kompas.Com/Read/2021/11/06/052500278/Profil-Dan-Sejarah-Kota-Batu-Dikenal Sebagai-Tempat-Peristirahatan-Keluarga?Page=All, Diakses 26 Juni 2022 Pukul 13.01 Di Kota Batu

penghargaan terhadap kehidupan fisik, biologis, jasmani, materi atau duniawi manusia selama tidak mengganggu aspek-aspek kerohanian spiritual kepada Tuhan Yang Maha Esa. Islam memerintahkan kepada seluruh manusia untuk bersama-sama berjuang demi kehidupan yang bahagia di dunia dan juga di akhirat. Islam memberikan sebuah solusi dari segala permasalahan yang ada di dunia ini. Segala hal yang terjadi di dunia ini pasti tidak jauh dari campur tangan sang pemilik alam semesta. Terlebih ketika berbicara masalah banjir bandang yang melanda sebagian wilayah kota Batu pada kamis sore 4 November 2021. Sekali lagi semua tak lain pasti ada campur tangan sang kuasa dan ini sudah menjadi rahasia yang mungkin manusia tidak bisa mengetahui apa yang terjadi di esok dan kemudian hari. Seperti yang diungkapkan oleh pak Rudiman warga terdampak banjir bandang di Dusun Keliran Desa Bulukerto Bumiaji.

"Iyamas jujur saya kaget, memang biasanya kalau ada hujan di selokan itu agak meluber keatas membanjiri jalanan dan itu ringan mas, tapi ini kita gatau ya sampai ada banjir besar sampai satu kota seperti ikut merasakan musibah ini. Namun di sisi lain mungkin ini peringatan ya mas agar kita sebagai hamba selalu ingat dan bersyukur hidup enak di dunia ini." (Lihat lampiran, wawancara 1)



(Gambar 4.1 Pak Rudiman)

-

⁴¹ Rudiman, Wawancara, (Batu 20 Juni 2022)

Bapak Rudiman dengan keseharian dengan mempunyai usaha bengkel kendaraan yang setiap hari selalu ramai berdatangan harus menerima keadaan dengan ludes habis seluruh usaha yang dimilikinya tak kurang 30 kendaraan dan peralatan bengkel hilang terseret banjir bandang. Sedih dan kehilangan pasti di rasakan. Trauma sangat pasti menghampiri, mungkin saat ini hanyalah diri pribadi yang tersisa dan tetangga dekat ada di depan mata.

"Trauma pasti mas, mental juga agak down lah ya, Namanya juga kaget mas, biasanya kerja enak, pelanggan juga banyak berdatangan tapi sekarang semua hilang dan bingung juga nantinya hatus gimana lagi." ⁴²(Lihat Lampiran Wawancara 1)

Hal senada juga sama dirasakan oleh Pak Sunaryo warga Desa Giripurno yang menjadi korban terdampak banjir bandang kota Batu.

"Pertama juga saya pribadi dan keluarga sangat kaget betul ya mas, walaupun rumah kami tidak begitu terdampak tapi lahan persawahan kami yang biasa menjadi tempat reseki sekarang jadi hilang semua tanaman dan lahan yang hancur dimakan banjir bandang. Kami hanya bisa menerima keadaan ini, semoga ini menjadi pelajaran berharga dan terus ingat dengan yang maha kuasa" (Lihat Lampiran Wawancara 2)



(Gambar 4.2 Kediaman Pak Sunaryo Desa Giripurno)

⁴² Rudiman, Wawancara, (Batu 20 Juni 2022)

⁴³ Sunaryo, Wawancara (Batu 27 Juni 2022)

Segala macam musibah di dunia ini pasti sedikit banyak ada campur tangan dari pemilik semesta. Tentunya dibalik itu semua ada rencana indah agar manusia senantiasa berfikir bahwa masih ada kekuasaan abadi untuk kebahagiaan yang haqiqi. Tuhan memberi cobaan agar manusia semakin taqwa dan ingat pada pemilkNya dengan semakin tekun dalam menjalankan perintah agama terutama dalam beribadah. Realita tersebut memang bisa disebut sebagai bentuk keselahan beragama atas dasar ketaqawaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena memang tuntutan juga tuntunan dalam agama adalah untuk selalu berdoa bukan hanya dalam kondisi sulit tetapi juga dalam kondisi senang bahagia itu harus dituntut untuk selalu senantiasa ingat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Maka dari itu menjadi bekal bahwa manusia masih terus selalu dibarengi dengan takdir Tuhan yang maha kuasa. Hal ini juga menjadi titik balik yang dirasakan oleh Ibu Ngatini warga dusun sambong desa Bulukerto Bumiaji Kota Batu, juga terdampak banjir bandang dengan kerusakan area rumah serta lahan pertanian hilang merasa sedih dan menyerahkan semua ini kepada sang pemilik alam.

"Yaaa sawah atau ladang ini jadi rata semua, tanaman udah hanyut padahal siap panen ini mas. Tapi yaitulah Allah masih memberi sayangnya kepada hamba yaa, ini jadi kita lebih harus menambah keimanan dan mempertebal ketaqwaan. Dengan musibah ini ternyata bisa menjadi pengingat akan pemilik alam semsesta. Yaa sebelumnya ini bisa menjadi pepiling mas bagi warga." (Lihat lampiran wawancara 3)

⁴⁴ Ibu Ngatini, Wawancara, (Batu 20 Juni 2022)



(Gambar 4. 3 Depan Kediaman Bu Ngatini)

Hal senada juga diungkapkan oleh Pak Mukari warga Desa Bulukerto yang mengalami kerusakan rumah, beliau merasa terpukul dengan bencana yang terjadi dan saat ini hanya bisa tawakal dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT.

"Intinya kecewa pasti mas, rumah sudah rusak dan perabot hilang semua. Saat ini hanya bisa tawakal pasarah dan menyerahkan semua kepada Allah SWT." (Lihat Lampiran Wawancara 4)



(Gambar 4.4 Pak Mukari)

Pada dasarnya memang rasa kecewa dan sedih yang mendalam dalam diri mereka, sangat terpikirkan dalam hati mereka sebenarnya kenapa terjadi ini semua dengan dunia sudah hilang dalam hidupnya. Pada akhirnya mereka merasa semua

⁴⁵ Pak Mukari, *Wawancara* (Batu 21 Juni 2022)

ini hanyalah titipan, dan harus ikhlas menerima ini semua ini. Hanya iman dan keteguhan hati yang kuat bisa menjadikan ini sebagai perantara untuk lebih dekat dengan sang pemilik alam, seperti halnya peneliti melakukan wawancara dengan keluarga Pak Sunar warga Desa Bulukerto.

"Jujur saja mas kecewa pasti ada dalam diri tapi ya mau gimana lagi ini sudah menjadi garis takdir dan hanya bisa menerima. Semoga in menjadi jalan agar Tuhan lebih sayang ke hambanya" (Lihat Lampiran Wawancara 5)



(Gambar 4.5 Pak Sunar & Ibu)

Beliau juga menambahkan bahwa dengan kondisi ekonomi yang sudah habis semua, iman dan islam diuji dalam kehidupannya. Apakah dalam kondisi seperti ini masih ada makna 'saleh beragama' dalam hidup? Hanya rasa ikhlas yang harus selalu tertanam, dan percaya bahwa disetiap kesulitan pasti ada kemudahan dengan rencana indah dikemudian hari.

.

⁴⁶ Pak Sunar, Wawancara (Batu 21 Juni 2022)

"Memang bencana ini sangat membuat para korban terpukul dan pastinya harus ikhlas menerima semua serta ada kemudahan dibalik semua yang terjadi" (Lihat Lampiran Wawancara 5)

Dalam pengamatan peneliti bahwa peristiwa ini memang menjadi titik balik bagi berapa korban untuk lebih dekat dengan sang pemilik semesta. Maka ini menjadi peringatan dan teguran bagi manusia yang mungkin selama ini jauh dariNya. Peneliti mengamati bahwa pasca terjadinya bencana banjir bandang kesalehan beragama di masyarakat lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan semakin ramai mushola/masjid di sekitar lokasi pasca bencana juga kajian-kajian keislaman maupun kegiatan rutinitas keagamaan di kampung



(Gambar 4.6 Kajian Keagamaan di Pondok Riyadlul Jinan Desa Bulukerto)

Pondok Pesantren Riyadlul Jinan Desa Bulukerto merupakan salah satu sarana bagi warga Desa Bulukerto guna mendapatkan kajian ilmu keagamaan dan kehidupan. Ketika terjadi bencana pondok pesantren ini juga merupakan salah satu tempat penyedia logistik utama bagi pengungsi korban bencana banjir bandang. Alhasil warga merasa terbantu baik lahir maupun batin. Selepas terjadi bencana para warga juga turut aktif mengikuti kajian keagamaan dan selalu

menanamkan kesabaran keikhlasan dan ikhtiar baik dalam kehidupan. Seperti halnya yang disampaikan Gus Mahbub selaku pimpinan pondok pesantren dalam tausyiah nya.



(Gambar 4.7 Tausiyah Gus Mahbub)

Desa Bulukerto memang ketika terjadi bencana banjir bandang bisa dibilang menjadi wilayah yang paling parah dan menelan banyak korban jiwa maupun luka. Hemat peneliti bahwa pasca bencana banjir bandang waga Desa Bulukerto memiliki rasa kesalehan agama yang baik, ini bisa dilihat dari sikap maupun perilaku mereka yang memulihkan kondisi jiwa dengan rutin mengikuti kajian yang ada di wilayah Desa Bulukerto, salah satunya adalah kajian keagamaan Majlis Cangkuran yang rutian diakan setiap pekan.



(Gambar 4.8 Majlis Cangkruan Desa Bulukerto)

Dalam Majlis Cangkuran warga dibekali ilmu kehidupan dengan mendalami spiritual keagamaan yang bisa membawa hidup mereka lebih tenang dalam menghadapi situasi apapun. Peneliti mengamati bahwa masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kajian dengan tak malu untuk bertama perihal permasalahan yang dihadapi sehingga dalam kajian tersebut muncul diskusi yang sangat gayeng untuk menjawab persoalan hidup yang sedang terjadi di masyarakat.

Banjir bandang memang melanda di beberapa wilayah di kota Batu, selain Desa Bulukerto yang menjadi wilayah terparah, ada Desa Girupurno yang juga sebagian wilayahnya diterjang banjir bandang. Peneliti mengamati kondisi masyarakat pasca banjir bandang tentunya tak jauh berbeda dari pengamatan di wilayah lain yang terdampak banjir bandang. Rasa trauma dan kecewa masih ada dalam benak mereka. Namun sekali lagi bahwa masih ada harapan dipundak mereka selepas terjadi bencana. Bentuk kesalehan beragama yang masih dipegang kuat hingga bersikap tawakal dan sabar sebagai kunci.

Peneliti melakukan pengamatan mendalam dengan melihat aktivitas mereka pasca bencana. Warga masyarakat juga masih rutin dan bahkan semarak untuk memperdalam ilmu agama dengan mengikuti kajian keagamaan yang biasanya rutin diakan di wilayahnya. Salah satunya adalah kajian keagamaan di Dusun Durek Desa Giripurno.



(Gambar 4.9 Kajian Keagamaan Dusun Durek Giripurno)

Dalam kegiatan tersebut, masyarakat diberikan pemahaman melalui kajian kitab yang memiliki intisari bentuk pelajaran baik dalam kehidupan. Harapan dari adanya kajian ini adalah warga masyarakat terutama warga yang terdampak banjir bandang bisa lebih memiliki keyakian kuat dan bentuk kesabaran maupul tawakal dalam menjalani roda kehidupa, sehingga penekanan hidup yang diutamakan adalah rasa syukur dan bentuk saleh beragama yang baik dalam menghadapi situasi apapun.



(Gambar 4.10 Tausiyah Kajian Islam)

Sangat jelas bahwa bagi masyarakat terdampak bencana memang peritiwa ini selain dianggap sebagai musibah, peristiwa ini menjadi momen untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pemilik semesta. Terlihat jelas bahwa masyarakat semakin berbondong-bondong untuk menambah rasa taqwa dengan rajin mengikuti kajian-kajian keislaman guna memperbaiki diri menuju lebih baik.

Banjir bandang di Kota Batu memang menjadi perhatian bagi semua pihak, semua unsur masyarakat saling bahu-membahu membatu evakuasi korban dan barang-barang para korban bencana. Termasuk banyak diantara relawan kemanusiaan yang turut andil dalam evakuasi korban bencana, salah satunya adalah relawan NU Peduli Batu. Berikut penjelasan dari Rekan Syahri Santoso, salah satu relawan Poslap NU Peduli Banjir Bandang Kota Batu.

"Jadi kami ini tergabung di relawan kemanusiaan NU Peduli Batu. Kami memang bergerak salah satunya di bidang sosial kemanusiaan, termasuk membantu pemulihan pasca bencana alam". ⁴⁷ (Lihat Lampiran Wawancara 6)

Hal senada juga senada juga disampaikan oleh Rekan Bagus selaku relawan NU Peduli Batu, bahwa menjadi seorang relawan harus selalu gigih dan membuat kesan positif bagi semua warga terdampak bencana. Juga kegiatan tersebut harus dilandasi rasa kemanusiaan yang lebih dan penuh keikhasan.

"Kami jadi relawan yaa harus terus semangat ya mas. Karena memang ini aksi kemanusiaan yang 67it aca rupiahnya. Kita semua tulus untuk membantu para korban bencana. Namanya juga 67it acar persaudaraan ya mas. Ketika ada yang sakit semua pasti ikut merasakan. Susah senang bersama, dan hanya satu yang 67it acari, ridho Allah saja mas. Berharap hanya itu sebagai penyelamat kelak.". ⁴⁸(Lihat Lampiran Wawancara 6)



(Gambar 4. 11 Peneliti Bersama Rekan Bagus)

Sangat jelas bahwasanya peran agama dalam artian sebagai bentuk kebutuhan manusia yang amat penting untuk mengatasi sebuah persoalan persoalan hidup yang sangat besar karena memang fungsi agama dan sebagai penuntun menuju bahagia di dunia maupun di akhirat.

-

⁴⁷ Syahri Santoso, *Wawancara,* (Batu 27 Juni 2022)

⁴⁸ Bagus Al, Wawancara, (Batu 27 Juni 2022)

Peneliti memberikan kesimpulan bahwa kesalehan Bergama masyarakat pasca bencana sebagai berikut:

Tabel 4. 1 SIKAP & PERILAKU WARGA

SIKAP	PERILAKU
SABAR	Sabar menghadapi musibah walaupun harta benda
	hilang dan menerima kondisi yang ada
TAWAKAL	Menyerahkan semua kondisi kepada Allah dan
	berprasangka baik dalam setiap keadaan
IKHTIAR	Berusaha dengan maksimal untuk memulihkan
	kondisi lahir batin selepas terjadi bencana.
TAAT	Giat dalam menjalankan Ibadah dan selalu ingat
	Allah dalam setiap kondisi yang dijalani serta
	rajin mengikuti kegiatan keagamaan.

2. Relevansi Kesalehan Masyarakat Pasca Banjir Bandang di Kota Batu Terhadap Resilianesi Ekonomi

Bencana banjir bandang di Kota Batu memang menyisakan persoalan pilu bagi masyarakat yang menjadi korban. Bila berbicara perihal ketahanan ekonomi mereka pastinya sangat tepuruk dan perlu pemulihan dalam jangka waktu kedepan. Banjir bandang menjadi titik berat dimana menghancurkan ekonomi para korban, seperti yang diutarakan oleh Pak Khuzaeni.

"Pastinya saya pribadi merasa terpukul mas dengan apa yang terjadi, bencana ini jujur sangat mengagetkan dan bisa dibilang melumpuhkan roda perekonomian keseharian" (Lihat Lampiran Wawancara 7)



(Gambar 5.1 Pak Khuzaeni)

Pak Khuzaeni memang sebelumnya merupakan seorang petani dengan memiliki lahan yang luas, namun ketika lahannya dilanda banjir bandang otomatis semua yang ada hanya tinggal nama termasuk peralatan tani dan pastinya mengalami kerugian besar.

Banjir bandang kota Batu memang membuat roda perekonomian korban menjadi lumpuh. Bentuk seluruh usaha mereka selama ini hilang terbawa banjir bandang. Bahkan beberapa dari korban rumah mereka hancur dan rusak sehingga perlu adanya renovasi ulang guna dapat dihuni kembali, seperti yang dirasakan oleh Pak Parmo.

-

⁴⁹ Pak Khuzaeni, Wawancara (Batu, 19 Juni 2022)

"Kondisi rumah saat ini hancur dan rusak berat mas, yaa pastinya dengan datangnya banjir ini kaget. Tetiba datang dan menghantam rumah kami sehungga sekarang belum bisa dihuni dan jadi terputus untuk roda ekonomi kami." ⁵⁰(Lihat Lampiran Wawancara 8)



(Gambar 5.2 Rumah Pak Parmo)

Dalam pengamatan peneliti, Pak Parno merupakan seorang petani yang mana lahan pertanian juga hilang terbawa banjir bandang. Lebih parahnya lagi rumah yang ia huni hancur sehingga surat maupun barang berharga yang ada di dlamnya juga hilang. Hal ini membuat Pak Parmo merasa terpukul dan hanya bisa tawakal denga apa yang terjadi. Memang bencana ini membuat pilu warga yang terdampak bencana dan dari hasil yang ditemukan oleh peneliti memang tak banyak orang merasa trauma dan terganggu dengan apa yang terjadi. Karena selepas bencana ini terjadi mereka seakan harus menanggung beban berat untuk memulai lagi usaha yang telah dirintis selama ini, seperti yang dirasakan oleh Pak Sukadi dengan lahan pertanian dan pemasaran yang terganggu.

-

⁵⁰ Pak Parmo, Wawancara (Batu 20 Juni 2022)

"Jujur ini berat mas, ladang kami hilang dan pemasaran juga pastinya menurun dari datangnya banjir bandang ini". ⁵¹(Lihat Lampiran Wawancara 7)



(Gambar 5.3 Pak Sukadi)

Hal senada juga dirasakan oleh Pak Siran, bahwa trauma mendalam sangatlah dirasakan karena lumbung perekonomian sudah hanyut diterjang banjir.

"Semua sudah hilang, ladang tanaman dan alat produksi hanyut semua mas. Seperti hanya bisa diam dan masih kaget aja. Di keluarga kami ladang pertanian menjadi sumber penghasilan dan sekarang sudah hilang." (Lihat Lampiran Wawancara 9)



(Gambar 5.4 Pak Siran)

⁵¹ Pak Sukadi, Wawancara (Batu 12 Juni 2022)

⁵² Pak Siran, Wawancara (Batu 12 Juni 2022)

Peneliti coba mendalami apa yang terjadi pada perekoniam warga pasca bencana, memang pada dasarnya ketika orang itu merasa trauma pasti akan sedikit sensitif dan merasa terganggu bila ada yang mengingatkan kembali kejadian yang dirasa memilukan. Pada hal ini peneliti tidak bisa mendapatkan banyak informasi dari hasil wawancara berdasarkan kondisi tersebut. Alhasil peneliti hanya bisa mendapatkan sedikit informarasi dari korban bencan yang megalami trauma berat dan sangat berhati-hati dalam menggali informasi.

Islam telah memberikan tuntunan kepada manusia bahwa dalam kondisi terpuruk pun harus selalu tawakal dan tetap ikhtiar semaksimal mungkin dengan sekuat tenaga untuk bisa bertahan hidup. Ikhtiar yang dimaksud adalah dengan mengupayakan segala yang ada dan berhadap kelancaran dalam usaha selalu di dapatkan dengan hasil akhir maksimal. Dalam hal ini peneliti mendapati beberapa korban pasca bencana banjir bandang yang terus melakukan bentuk ikhtiar maksimal untuk memulihkan kondisi kehidupan ekonomi mereka. Seperti yang dilakukan oleh Pak Sunaryo dengan pemulihan awal lahan pertanian keluarga.

"Semenjak banjir bandang melanda memang ladang pertanian kami hanyut mas dan itu sudah siap panen. Tapi saat ini saya harus berusaha untuk pemulihan lahan agar roda perekonomian keluarga kembali pulih. Harapannya semoga pulih kembali dan bisa normal mas." ⁵³ (Lihat Lampiran Wawancara 2)

⁵³ Pak Sunaryo, Wawancara (Batu 12 Juni 2022)

_



(Gambar 5.5 Lahan Pak Sunaryo & Relawan Pembersih)

Hal serupa juga dilakukan oleh Pak Supandri warga Desa Bulukerto yang Sebagian rumahnya hancur diterjang banjir bandang. Beliau melakukan perbaikan rumah dan pemulihan usaha yang selama ini menjadi mata pencaharian.

"Dalam hati jujur ya mas kecewa itu pasti dan tekadang masih nggak percaya aja ini terjadi. Yaa seperti yang ada saat ini rumah hancur dan usaha terhenti. Tapi saya berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki ini semua dan semoga bisa kembali pulih" ⁵⁴. (Lihat Lampiran Wawancara 10)

Bagi masyakarat memang kecewa itu pasti Perlu adanya pemulihan fisik bangunan tempat tinggal mereka, namun yang tak kalah penting adalah kondisi mental dan psikis mereka harus segera pulih agar bisa seperti sedia kala. Banyak masyarakat kaget dan tidak menyangka akan banjir ini melada wilayah mereka. Maka salah satu pemulihan diri mereka adalah dengan bentuk kesalehan beragama harus selalu ditanamkan dalam diri. Memang pada intinya selain pemulihan fisik,

⁵⁴ Pak Supandri, Wawancara, (Batu 20 Juni 2022)

pemulihan mental dan jiwa sangatlah diperlukan. Disini maka agama hadir sebagai bentuk pemulihan diri manusia dengan bentuk spiritualitas kepada Tuhan Sang Pemilik Semesta.

Ketika bencana melanda memang ini menjadi pengingat bagi manusia agar senantiasa mempunyai perasaan bahwa semua yang ada di alam semesta ini ada pemiliknya. Semua yang diciptakan di dunia ini pada dasarnya harus dijaga, bukan hanya menjaga sesama makhluk hidup tetap juga alam jagad raya ini. Tuhan sudah menciptakan alam semesta ini dengan bentuk yang begitu indah. Terlebih manusia sebagai khilafah di bumi harus menjadi pelopor untuk menjaga agar tetap asri dan rusak. Tak terkecuali apabila bencana datang mungkin ini pertanda bahwa alam ini sudah gerah dengan kelakukan manusia yang mungkin sudah merusak tatanan ekosistem yangs udah terangkai denga baik. Maka salah satu ikhtiar untuk memperbaiki hubungan dengan alam adalah dengan menjaga dan membuat alam menjadi asri. Ini merupakan bentuk ikhtiar manusia yang baik.

Dalam pasca bencana banjir bandang, peneliti mengamati dan mendalami kegiatan manusia dalam menjaga hubungan dengan alam, salah satunya adalah melakukan kegiatan tanam pohon atau penghijauan yang dilakukan oleh Gabungan Relawan kota Batu dengan mengajak para korban maupun keluarga terdampak dengan melakukan giat aksi tanam pohon di lereng perbukitan wilayah Bumiaji yang menjadi titik pusat banjir menerjang.



(Gambar 5.6 Aksi Tanam Pohon Pasca Bencana)

Giat Aksi tanam pohon merupakan kegiatan yang menjadi tindak kesadaran bersama selepas terjadi bencan banjir bandang. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kemesraan manusia dengan alam, dengan diikuti oleh mayoritas korban selamat dan keluarga terdampak bencana serta dibantu oleh relawan gabungan peduli bencana kota Batu. Dalam kegiatan ini juga menjadi pengingat akan kesadaran menjaga lingkungan, bahwa apa yang dilakukan saat ini pasti akan berdampak baik bagi masa depan kelak.

Peneliti memberikan pendapat bahwa memang pada dasarnya mayoritas masyarakat yang terdampak bencana menjadikan saleh beragama mereka menjadi penopang dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam kehimpitan ekonomi yang saat ini melanda mereka. Disamping tetap menyerahkan semua kepada Allah SWT. Dalam kondisi pasca bencana, manusia juga dituntut untuk bisa menghargai dan membantu sesama. Ini yang menjadi dasar bahwa NU Peduli kota Batu membuat program santuan bantuan bagi para korban, seperti yang disampaikan oleh Rekan Bagus.

"Jadi gini mas selain kita membantu upaya pembersihan pasca bencan di lokasi kita juga melakukan giat santunan bagi warga pasca bencana. Diawal kita melakukan pendataan tentang korban dan kebutuhan bagi mereka yang menjadi korban. Jadi kita ngasidh mereka sesuai data kebutuhan, ada yang uang tunai, sembako, alat sekolah, material bahkan beasiswa sekolah. Ini sebagai bentuk rasa peduli kepada sesama." (Lihat Lampiran Wawancara 5)



(Gambar 5.7 Bantuan NU Peduli)

Pada dasarnya sebagai makhluk yang sempurna manusia memiliki kepribadian yang mulia dengan rasa saling peduli dan membantu kepada sesama. Seperti yang diungkapkan oleh rekan Bagus diatas bahwa salah satu yang dilakukan NU Peduli sebagai upaya pemulihan korban pasca bencana adalah bantuan tunai maupun non tunai. Namun kita juga harus sadar bahwa kita juga tidak boleh hanya mengharap bantuan saja kepada lembaga/pemerintah/donator apapun dengan tidak mau berusaha untuk bertahan hidup. Walaupun pada kenyataannya ketika peneliti melakukan pengamatan masih ada beberapa warga yang memiliki sikap hanya mengharap bantuan tanpa mau berusaha, hal ini sanga tidak perlu dicontoh serta dilakukan dalam kondisi yang terpuruk.

⁵⁵ Rekan Bagus, Wawancara (20 Juni 2022)

Kembali lagi bahwa peneliti pengamati kondisi ekonomi yang dialami korban pasca bencana adalah kesadaran kita semua. Bantuan yang diterima oleh para korban sangatlah membantu keberlangsungan hidup mereka. Tentunya dengan kondisi ekonomi yang terpuruk memang berdampak pada keluarga dan tak terkecuali anak-anak mereka yang masih sekolah dengan perlu bantuan pemulihan agar bisa kembali mencari ilmu dengan baik. Salah satu program pendidikan NU Peduli adalah dengan bantuan tunai uang pendidikan dan peralatan sekolah. Dalam hal ini peneliti mengambil data dari bantuan pendidikan bagi siswa yang keluarganya terdampak banjir bandang.



(Gambar 5.8 Bantuan Pendidikan Siswa Terdampak)

Pemulihan ekonomi yang dilakukan oleh korban terdampak memang sangat terbantu dengan hadirnya para relawan dan beberapa stakeholder yang ikhlas membantu sampai benar-benar pulih kembali. Bila berbicara pemulihan pasca bencana ini artinya adalah pemulihan total dalam diri korban. Karena ini merupakan bentuk pemulihan dari nol, diawali dengan membuang rasa trauma, cemas dan khatawir akan suatu hal. Pasti ini membutuhkan waktu yang tak

singkat, maka selanjutnya dalam pemulihan korban adalah ditanamkan mindset bertahan hidup dengan berbagai usaha yang harus dilakukan.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dalam program pemulihan kondisi masyarakat yang dilakukan oleh NU Peduli, yakni program penanaman untuk kuat dan tangguh dalam menghadapi bencana termasuk dalam kondisi yang terpuruk.



(Gambar 5.9 Peserta Program Pemulihan Bencana)

Dalam program tersebut peneliti mengamati bahwa peserta merupakan warga terdampak banjir bandang, yang mana mereka dipilih guna menjadi stakeholder dalam program pemulihan pasca bencana. Dalam pelatihan ini mereka sudah dibekali ilmu tentang bertahan menghadapi bencan dan apa yang harus dilakukan ketika bencana usai, termasuk bagaimana cara memulihkan kondisi ekonomi yang terpuruk.

Pada dasarnya memang bencana merupakan peristiwa yang tak pernah kita ketahui kapan datangmya, maka setiap waktu harus siap apabila bencana datang.

Perlu bekal persiapan lebih agar ketika bencana datang seminimal mungkin kita tetap tenang dan sudah mempunyai cara untuk terus bertahap hidup. Akhirnya, dalam beberapa pembahasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa

Tabel 5.1 SIKAP & PERILAKU PASCA BENCANA

SIKAP	PERILAKU
IKHTIAR & KEBERSAMAAN	Berusaha memulihkan kondisi dengan berbondong-bondong memperbaiki rumah, tempat usaha dan lahan pertanian yang menjadi mata pencaharian serta mengikuti pelatihan pasca bencana
PASRAH	Tidak mau berusaha dan hanya mengandalkan bantuan dari orang
MENGHARGAI ALAM	Melakukan penghijauan sebagai bentuk Tindakan baik dalam menjaga kelestarian alam pasca bencana

BAB V

PEMBAHASAN

Kesalehan Beragama Masyarakat Pasca Bencana Banjir Bandang di Kota Batu

Pada tanggal 4 November 2021 beberapa wilayah di Kota Batu dilanda banjir bandang dengan menelan beberapa korban dan menerjang pemukiman warga. Semua hilang diseret banjing bandang., harta benda bahkan anggota keluarga.

"Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah langsor. 56"

Bencana ini memang menyisakan hal yang pilu dalam diri korban, bahkan dalam pengamatan peneliti pasca bencana banjir bang masih banyak diantara para warga yang masih sedikit truma dengan apa yang dialami. Bencana memang bisa menjadi pengingat bahwa semua yang ada adalah sementara.

Penelitian ini mengungkap apa yang terjadi selepas bencana banjir bandang menalanda sebagian wilayah di kota Batu. Peneliti mengamati sikap dan perilaku warga pasca bencana, ada yang masih belum menerima artinya mengalami trauma berat, adapula yang mana bencana ini sebagai bentuk terguran dari Sang Pencipta

80

⁵⁶ Abdul Hakim, Makna Bencana Menurut Al-Qur'an: Kajian Fenomena Terhadap Bencana Di Indonesia, Litbang Kemenag Pusat Jakarta Indonesia, Hermeunetik, Vol. 7, No. 2, Desember 2013, Hlm. 282

agar senantiasa ingat dalam kondisi apapun dan hal ini yang banyak peneliti amati ketika di lapangan. Rasa sabar, ikhlas, tawakal bahkan berusaha memulihkan kondisi pasca bencana menjadi akrivitas sehari-hari warga pasca bencana banjir bandang.

a. SIKAP TAAT & SABAR

Bila berbicara perihal kesalehan agama memang ketika manusia sedang dilanda permasalahan pastinya peran agama akan lebih mampu membawa manusia menuju jalan yang lebih baik. Setiap permasalahan pasti ada titik kemudahan apabila manusia mau dan mampu untuk menjadikan agama sebagai sandaran utama. Agama mempunyai ajaran yang bisa membuat manusia memiliki ketenangan dan keteguhan hati untuk menjalankan setiap perintah dan normanorma yang ada. Hal ini seperti yang diungkapkan pada bab sebelumnya bahwa kesabaran yang dimiliki oleh korban pasca bencana baniir bandang menjadi nilai lebih dalam melakukan keseharian.

Umat Islam berdasarkan kitab suci yang dipercayainya mengajarkan bahwa musibah dan cobaan semua datang dari Allah yang tujuannya untuk menguji manusia. Semua musibah dan cobaan tersebut merupakan cara Allah untuk menguji manusia apakah ia sabar atau tidak menghadapinya. ⁵⁷ Bencana alam di

⁵⁷ Fajri M Kasim, Abidin Nurdin, M. Rizwan. Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya - Vol. 23 No. 01 (June 2021). Faculty Of Social And Political Sciences, Universitas Malikussaleh, Aceh. Hlm. 69

kota Batu memang menyisakan suasana pilu bagi para korban, berdasarkan temuan penilitan pada pembahasan sebelumnya, hanya sebuah keimanan dan ketaqwaan yang kuat untuk bisa membuat meraka bertahan dalam kondisi terpuruk. Artinya ada sebuah makna tauhid yang kuat dalam jiwa mereka dengan selalu meyakini bahwa ini adalah ketentuan yang sudah dituliskan. Makna tauhid yang ada dalam jiwa mereka selalu diterapkan dengan sifat sabar dan ikhlas menerima ini semua.

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (QS Al Baqarah: 155)

Dalam ayat diatas diterangkan bahwa sifat kesabaran dan ketabahan merupakan perisai dan senjata orang-orang beriman dalam menghadapi beban dan tantangan hidup. Itulah ujian yang akan kalian hadapi berupa perasaan takut pada musuh, kelaparan, kekurangan bekal, harta, jiwa dan buah-buahan. Tidak ada yang melindungi dari ujian-ujian berat itu selain jiwa kesabaran.

Agama selalu mengarahkan manusia bahwa hidup merupakan serangkaian perjalanan untuk mencari bekal dengan selalu menanamkan kebaikan dan berprasangka baik tentang ketentuan yang sudah terjadi. Peristiwa banjir bandang kota Batu tentunya tidak keluar dari bagian perjalanan yang sudah digariskan. Perlu cara pandang yang mendalam tentang makna dibalik bencana yang sudah terjadi. Hal tersebut dapat terjadi karena agama yang memiliki seperangkat nilai

bagi manusia dalam menghadapi kehidupan, baik untuk hal yang bersifat individu maupun sosial, justru sering diabaikan dan diacuhkan keberadaannya.

"Sejatinya, agama manapun, termasuk Islam mustahil mengajarkan sesuatu hal yang bersifat amoral, terlebih apabila hal tersebut berdampak negatif tidak hanya bagi manusia itu sendiri melainkan meluas hingga kepada seluruh makhluk hidup, bahkan alam. ⁵⁸"

Allah SWT menciptakan alam semesta dalam sebuah harmoni dan keseimbangan tanpa ada cacat dan kekurangan. Alam semesta bekerja sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Tepat pada hari kamis 4 November 2022 di Sebagian wilayah kota Batu dilanda banjir bandang. Puluhan korban yang meninggal maupun luka menjadi saksi bahwa keagungan pemilik semesta benar-benar nyata. Sekali lagi semua tak lain pasti ada campur tangan sang kuasa dan ini sudah menjadi rahasia yang mungkin manusia tidak bisa mengetahui apa yang terjadi di esok dan kemudian hari.

Allah Mahakuasa atas hidup manusia. Tidak ada yang berlaku di muka bumi ini kecuali atas kehendak-Nya, termasuk di dalamnya musibah yang menimpa seseorang di belahan manapun di dunia ini. Allah SWT sebagai pencipta manusia mengetahui apa yang terbaik bagi manusia. Rahmat dan kasih sayang Allah SWT jauh lebih banyak dari ujian yang diberikan. Semua peristiwa yang terjadi adalah atas kehendak Allah SWT dan sudah ditulis di dalam kitab di al-Lauh al-mahfuz. Hal ini telah dinyatakan Allah SWT dalam Surat al-Hadîd ayat 22.

⁵⁸ Sukmana, "Revitalisasi Keharmonisan Dunia (Menilik Relevansi Antara Moral, Agama, Dan Bencana)." Jurnal Essensial, 2013. Vol. Xiv No. 1 April.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْراًهَا ، إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: "Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." (OS Al Hadid Ayat 22)

Ayat di atas secara tegas menyatakan bahwa pada hakikatnya musibah yang menimpa manusia telah ditetapkan oleh Allah SWT dan ditulis di dalam kitab di al-Lauh al-Mahfuz. Selanjutnya ayat tersebut menyatakan bahwa semestinya manusia tidak putus asa apabila ditimpa musibah dan sebaliknya semestinya manusia tidak terlalu bergembira dan menjadi lupa diri ketika meraih prestasi dalam hidupnya.

Allah telah menyebutkan kata "sabar" pada sembilan puluh tempat dalam Al-Qur'an. ⁵⁹ Asal kata sabar adalah al-man'u (mencegah) dan al-habsu (menahan). Sehingga yang dimaksud dengan sabar adalah menahan jiwa dari gelisah, menahan lisan dari mengeluh, menahan anggota badan dari menampar pipi, merobek baju, dan yang semisalnya. ⁶⁰

"Sabar mencakup tiga hal, sebagaimana penjelasan Syaikh Muhammmad bin Shalih Al-'Utsaimin Rahimahullah; Sabar adalah (1) Menahan diri dalam (menjauhi hal-hal yang dapat menghalangi untuk) melaksanakan

.

⁵⁹ Muhammad Shalih Al Ghurasi. Intisari Minhajul Qashidin, Terj. Muhammad Suhadi. Solo: Aqwan, 2010. Hlm. 174

⁶⁰ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. 'Uddah Al-Shabirin Wa Dzakhirah Al-Syakirin. Beirut: Dar Al-Kitab Al-'Arabi, 1426. Hlm. 14 (Dalam Kajian Kitab Ta'lim Mhm)

perintah Allah, (2) Menahan diri dalam meninggalkan maksiat kepada Allah, dan (3) Menahan diri dari marah terhadap takdir Allah". ⁶¹

Sikap sabar dalam menghadapi musibah memang terlihat dalam keseharian masyarakat pasca bencana banjir bandang di Kota Batu. Pada dasarnya sabar akan membuat diri menjadi lebih tenang walaupun dalam kondisi terpuruk. Sikap sabar akan membuat mereka lebih kuat dan tangguh dalam mengheadapi kenyataan yang ada.

"Sabar bermakna kokoh pendirian, gigih, ulet, tahan menderita, tanpa gelisah, tanpa keluh kesah. Karena itu sabar akan dapat menjauhkan menjauhkan diri dari perasaan cemas, gelisah dan frustasi, sebaliknya sabar akan mendatangkan ketentraman batin. Dengan bersabar manusia akan terdidik secara kejiwaan untuk memperkuat pribadi, serta menambah kemampuan untuk memikul kesulitan, menghadapi problematika hidup dan bencana dan musibah. Sabar juga dapat membangkitkan kemampuan untuk melanjutkan kehidupan yang lebih optimis." 62

Adanya bencana sebagai musibah, ujian dan cobaan agar manusia mampu mengambil hikmah dari semua kejadian, sehingga derajat manusia akan meningkat di mata Allah dan kualitas hidup akan lebih baik dengan berbuat baik terhadap sesama. Manusia harus merasa "kecil" di mata Allah, karena mereka tidak mempunyai kekuatan apapun untuk menandingi kuasa Allah. Oleh karena itu, manusia harus selalu menjaga sesuatu yang sudah dititipkan oleh Allah sebagai sebagai

⁶¹ Muhammad Bin Shalih Al-'Utsaimin. Syarh Tsalatsah Al-Ushul. Beirut: Dar Al-Kitab Al- 'Ilmiyyah, 1427. Hlm. 14 (Dalam Kajian Ta'lim Mhm)

⁶² Fajri M Kasim, Abidin Nurdin, M. Rizwan. Agama, Modal Sosial Dan Ketahanan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Di Kota Banda Aceh. Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya - Vol. 23 No. 01 (June 2021). hlm 69-70

Hemat peneliti bahwa ketaatan yang dimiliki oleh korban bencana membuat hidup mereka lebih tenang dalam menjalani semua. Dengan ketaatan mereka akan menjadi manusia yang lebih dicintai olehNya. Pembiasaan agama yang mereka lakukan dalam menjaga ibadah, rutin mengikuti kajian serta berperilaku baik membuat beban yang mereka hadapi lebih ringan. Hal ini memang membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian pada masyarakat pasca bencana banjir bandang.

b. SIKAP IKHTIAR & TAWAKAL

Bencana banjir bandang di kota Batu memang membuat masyarakat menjadi lebih sadar akan semua yang terjadi adalah ketentuanNya. Peneliti memberikan gambaran bahwa mayoritas bwarga pasca bencana melakukan bentuk ikhtiar secara maksimal dalam memulihkan kondisi mereka. Islam memberikan keyakinan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan. Ketinggian, keutamaan, dan kelebihan yang dimiliki manusia yang membuatnya berbeda dengan makhluk Tuhan lainnya terletak pada akal yang mana memiliki nilai lebih untuk bisa berfikir dan mengusahakan untuk menjadikan hidup lebih baik. Ketika manusia berusaha untuk memulihkan kondisinya selepas mendapati musibah maka harus diiringi dengan sikap tawakal atau berserah diri kepadanNya dengan harapan apa yang diusahakan bisa menjadi ladang ibadah yang baik dalam kehidupan.

Ketika seseorang melakukan ikhtiar yang dibarengi dengan tawakal maka akan membuat diri lebih optimis dan mampu meraih pencapaian yang lebih baik. Ia memiliki keyakinan kuat bahwa kesedihan, kesulitan atau problematika yang ia

hadapi hanyalah secuil ujian yang perlu ia hadapi dengan lapang dada. Ia juga memiliki keteguhan hati bahwa ada Allah yang akan menjadi Penolong bagi dirinya. Ketika ia menghadapi suatu kegagalan pada hari ini, maka ia mencobanya esok hari dengan lebih baik lagi. Usaha sebaik mungkin dan doa tiada henti, itulah yang ia lakukan. Kunci dalam menghadapi bencana adalah kesabaran yang berkaitan erat dengan kadar keimanan, karena tanpa sabar seseorang akan larut dalam duka yang membuatnya sulit bangkit dari bencana yang menimpanya.

Sikap tawakal yang dimiliki korban pasca bencana berdasar pada keyakinan bahwa ketika kesulitan terjadi pasti ada pertolongan Allah datang. Ad-Dumaiji dalam bukunya menuliskan firman Allah yakni "Jika Allah menolong kalian, maka takkan ada orang yang dapat mengalahkan kalian. Tapi jika Allah membiarkan kalian (tidak memberi pertolongan) maka siapakah gerangan yang dapat menolong kalian (selain) dari Allah sesudah itu. Karena itu, hendaknya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin bertawakal." (Q.S Ali-'Imran: 160). Ad-Dumaiji juga menjelaskan mengenai ayat tersebut yakni barangsiapa yang bersandar kepada Allah maka Allah akan mencukupinya. Begitu pun sebaliknya yang meminta pertolong-an kepada selain Allah maka Allah akan menyerahkan urusannya pada yang dimintai pertolongan tersebut dan tentu sesuatu yang diserahkan kepada selain Allah maka akan binasa. Dengan kesimpulan bahwa bahwa dengan keyakinan kepada Allah dan tetap mengusahakan sesuatu yang sedang dihadapainya maka Allah akan berikan ketenangan kepada hati manusia

⁶³ Ad-Dumaiji, *Tawakkal bergantung sepenuhnya kepada Allah*. Jakarta: Pustaka Al-Inabah. 2015. hlm. 30

yang sedang merasakan keguncangan, kebimbangan, dan kegundahan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sikap ikhtiar yang dibarengi tawakal kepada Allah akan menjadikan manusia lebih kuat dalam menghadapi musibah.

Alhasil dari beberapa pembahasan diatas, kekuatan agama ini ada dalam nilai, ajaran, dan ideologi yang secara garis besar terdiri atas dua kutub: perintah untuk menjalankan sesuatu dan larangan agar tidak melakukan sesuatu yang lain, atau motivasi untuk melakukan sesuatu dan imbauan agar menjauhi sesuatu yang lain. Agama telah mengajarkan kepada manusia tentang bagaimana seharusnya manusia bersikap dalam setiap aspek kehidupan. Manusia diperintahkan untuk saling tolong-menolong, menghargai dan menghormati orang lain, terutama yang lebih tua, bersabar ketika mendapati sesuatu yang tidak menyenangkan, serta tetap optimis akan keadilan dan kasih sayang Tuhan. Orang yang religiusitasnya tingga tentu akan tergerak oleh perintah-perintah itu dan menjalankannya dengan penuh semangat. Saat terjadi bencana, kepercayaan bahwa Tuhan mencintai orang-orang yang sabar, Tuhan mencintai orang-orang yang tawakkal, Tuhan membenci orangorang yang putus asa, dan lain sebagainya akan membentuk pribadi kuat yang membuat korban mampu bertahan dari dampak buruk bencana, dan pada gilirannya bangkit kembali. Keyakinan itu akan menanamkan hope and motivation di alam bawah sadar, dan pada gilirannya akan membentuk personal empowerment dalam diri korban.

2. Relevansi Kesalehan Masyarakat Pasca Banjir Bandang di Kota Batu Terhadap Resilianesi Ekonomi

Banjir bandang di Kota Batu pada tanggal 4 November 2021 seakan meluluhlantahkan harta benda yang dimiliki oleh korban. Tak lebih seperti rumah, tenaman, hewan ternak dan perabot rumah hancur dan hilang tak tersisa. Dari hasil temuan penilitian di pembahasan sebelumnya bahwa masyarakat yang terdampak banjir bandang mengalami kerugian dan kesedihan yang mendalam. Pastinya kehidupan ekonomi mereka sangat terganggu dan perlu waktu yang tak lama untuk memulihkan kondisi mereka. Selain pemulihan fisik hal utama yang mereka butuhkan adalah pemulihan batin dan jiwa. Apabila jiwa dan raga sudah pulih maka akan mudah untuk memulihkan kehidupan ekonomi mereka. Ketahanan ekonomi menjadi kunci untuk manusia bisa hidup di dunia tapi ketahanan spiritual akan membuat manusia kekal hidup bahagia di akhirat.

Hal menarik memang ditemukan dalam penelitian ini, adalah saat masyarakat pasca banjir bandang sangat mengutamakan untuk memilihkan kondisi jiwa raga dengan meningkatkan spiritual kepada Allah SWT, mereka berpendapat bahwa apabila kondisi hubungan dengan Tuhan sudah baik maka kondisi kehidupan mereka di dunia akan baik pula terlebih dengan kondisi ekonomi yang terpuruk. Peneliti mengamati bahwa kondisi masyarakat pasca bencana memang masih sangat memperihatinkan maka perlu sebuah cara yang efektif untuk memulihkan kondisi secara keseluruhan walauapun di sisi lain juga ada beberapa masyarakat yang masih trauma dan belum bisa menerima apa yang terjadi. Bencena memang membuat manusia dituntut untuk berfikir dan berusaha demi tetap hidup di dunia.

Dalam hal ini terlihat berbagai usaha dilakukan seperti berbondong-bondong untuk saling membantu memperbaiki rumah, jalan umum serta saling support satu sama lain dengan merasakan hal yang sama sebagai bentuk keprihatinan bersama. Terlihat juga bahwa bagi masyarakat bencana ini sebagai peringatan alam dan harus mulai diperbaiki hubungan dengan alam yakni melakukan giat cinta alam melalui penghijauan.

a. IKHTIAR & KEBERSAMAAN

Bencana alam banjir bandang di kota Batu seakan meuluhlantahkan harta benda yang dimiliki korban dan semua sudah hancur dan hilang terbawa banjir. Dalam musibah ini manusia diuji dalam bertahan hidup dalam kondisi yang terpuruk. Ketahanan hidup yang selama ini meraka bangun seakan lenyap dalam sekejap saja, artinya masih ada kekuatan besar yang melebihi manusia dan segala apa yang dibuatnya.

Bencana banjir bandang membuat masyarakat akan lebih berfikir untuk terus bertahan dalam melangsungkan hidup di dunia. Maka manusia juga harus memahami konsep efektif resiliensi atau ketahanan dalam menghadapai musibah.

"Resiliensi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatasi atau menyesuaikan diri terhadap tekanan yang ekstrem atau pun kesengsaraan Resiliensi merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh individu." 64

Taas Kecamatan Tikala Kota Manado. Ejournal Keperawatan, 1(1), 8.

-

⁶⁴ Kumaat Tampi & Masi (2013). Hubungan Sikap Dukungan Sosial Dengan Tingkat Resiliensi Stress Pada Penyintas Banjir Di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kotatampi, B., Kumaat, L., & Masi, G. (2013). Hubungan Sikap Dukungan Sosial Dengan Tingkat Resiliensi Stress Pada Penyintas Banjir Di Kelurahan

Peneliti melihat bahwa warga pasca bencana yang memiliki konsep ketahanan hidup yang baik akan memandang bahwa kejadian berat hidupnya merupakan sebuah tantangan dalam mencapai kesuksesan, sehing-ga ketika seseorang mengalami sebuah bencana alam dalam hidupnya maka ia akan menjadi penyintas bukan sebagai korban dan dirinya akan terus mencoba untuk tumbuh walaupun dalam keadaan bencana. Konsep ini juga menunjukkan bahwa dengan resiliensi seseorang dapat sukses dan memiliki kepuasan hidup yang baik, mempengaruhi kesehatan fisik dan mental, serta pada kualitas hubungannya dengan orang lain. Maka Islam juga mengajarkan bahwa ketahanan hidup yang baik adalah dengan selalu ikhtiar atau berusaha secara maksimal dengan sekuat tenaga agar mendapati apa yang diinginkan.

Konsep bertahan hidup bagi masyarakat pasca bencana adalah dengan ikhtiar kebersamaan artinya saling membantu satu sama lain untuk memulihkan kondisi Konsep ini merupakan bentuk relasi yang kuat makna kesalehan beragama dengan kondisi yang mereka alami. Selalu ikhtiar maksimal dan saling membantu dalam menghadapi bencana memang menjadi ajaran utama yang ditanamkan dalam Islam. Dalam hal ini ikhtiar memiliki makna bahwa seseorang mengokohkan pendiriannya untuk tetap berada di jalan kebenaran, tanpa terpengaruh oleh situasi dan kondisi apa pun. Pikirannya tidak tercemar untuk menuruti ajakan hawa nafsunya. Jiwanya menolak untuk berputus asa. Lidahnya tidak berkeluh kesah kecuali mengadu hanya kepada Allah semata. Sedangkan anggota badannya, mampu ia tahan dari melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak diridhai Allah. Hatinya tidak merasa gelisah, melainkan selalu berada di dalam keimanan.

Kebalikan dari ikhtiar adalah pasarah dengan keadaan, pesimis, takut, putus asa, lemah dan mudah menyerah. Dari pengertian di atas, Allah SWT menegaskan kembali di dalam al-Quran mengenai gambaran orang yang bersabar melalui firman-Nya dalam QS. Ali Imran: 146 yang artinya "...Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah......"

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan dalam ayat ini, bahwa setidaknya ada tiga kriteria seseorang dianggap kuat dalam menghadapi cobaan. Pertama, tidak lemah mental atau tidak menjadi penakut (maa wahanuu). Yaitu, ketika ia dihadapkan dengan suatu kondisi sulit seperti kesulitan ekonomi atau kesulitan lainnya, itu tidak menjadikannya putus asa bahkan menyerah kepada keadaan. Melainkan ia memiliki daya kontrol yang baik terhadap dirinya sendiri. Ia mau tetap bertahan dan bangkit untuk meraih kondisi yang lebih baik. Kedua, tidak lesu atau murung (maa dha atu afuu). Seseorang yang pantang untuk menampakkan kesedihan atau kesulitan yang dihadapinya di depan orang lain. Seseorang yang sabar tidak akan memperlihatkan kemurungan di wajahnya sesulit apapun masalah yang ia dihadapi. Ia tidak akan membiarkan orang lain turut risau karena melihat kemurungan dirinya. Jika pun ia harus mengekspresikan kelemahan dirinya karena suatu problematika, kesulitan atau kesedihan, maka ia ungkapkan hanya kepada Allah melalui sujud-sujudnya pada shalat malam. Ketiga, tidak menyerah, tidak pasrah (maastakaanuu).

⁶⁵ Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib, Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an, Prosiding Mitigasi Bencana, Universitas Dharmawangsa, November 2021, Hlm. 23

Konsep ikhtiar dan kebersamaan yang ditampakan pada warga masyarakat pasca bencana merupakan sebuah bentuk yang baik dalam keberlangsungan hidup bermasyarakat. Manusia sejatinya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan orang lain, terlebih ketika bencana melanda adalah tanggung jawab bersama. Kita diharuskan untuk memiliki rasa yang sama dan mengajak masyarakat unntuk bangkit dari keterpurukan. Hal ini merupakan ajaran yang ditanamkan dalam Islam agar manusia bisa hidup berdampingan dengan kondisi yang baik.

b. CINTA ALAM

Pada dasarnya semua hal yang terjadi di dunia ini memang atas kehandakNya. Termasuk musibah yang dialami oleh manusia. Namun manusia juga harus bisa instropeksi diri, mungkin musibah yang turun adalah ulah dari manusia yang masih belum bisa taat bahkan menyombongkan diri dari hal keduniawian, padahal tak ada yang lebih besar kecuali kekuasaan Sang Pemilik Semesta.

Bencana alam bisa dibilang ada ulah manusia yang masih belum bisa mengharagai ciptaanNya, yakni alam semesta raya. Seyogyanya manusia harus sadar dan memperbaiki hubungan dengan alam raya. Bila kita tarik kembali memang secara umum penyebab kerusakan lingkungan hidup secara umum bisa dikategorikan dalam dua faktor penyebab yaitu peristiwa alam dan aktivitas manusia. Namun, kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia justru lebih besar dibanding kerusakan akibat bencana alam. Ini mengingat kerusakan yang dilakukan bisa terjadi secara terus menerus dan cenderung meningkat pangkal

tolak bencana dan kerusakan ini adalah kurangnya kearifan (moral) manusia dalam memperlakukan alam. ⁶⁶ Allah SWT telah menegaskan bahwa manusia adalah penyebab terjadinya kerusakan alam. Hal ini dinyatakan dalam QS Ar Ruum ayat 41: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."

Dalam konteks bencana banjir bandang di kota Batu memang para korban bencana mengalami kerugian besar namun mereka mulai sadar bahwa kesadaran untuk menjaga lingkungan harus terus dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga alam tetap lestari adalah melakukan giat cinta alam dengan penanaman pohon atau reboisasi penghijauan kembali. Hal ini memberikan kesadaran bagi semua perihal pentingnya menjaga lingkungan demi keberlangsungan hidup kedepan. Hakikatnya bahwa manusia memang tak akan bisa hidup sendiri dan pasti akan berdampingan dengan alam raya, karena manusia pasti membutuhkan agar tetap hidup di dunia. Manusia sebagai makhluk hidup yang tertinggi kedudukannya, dalam hidupnya sangat tergantung pada makhluk lain dan sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Dukungan teknologi yang berkembang pesat, disamping memberikan keuntungan berupa berbagai kemudahan bagi manusia juga telah meningkatkan arogansi dan eksplorasi manusia terhadap lingkungan.

⁶⁶ Aziz, A. Konservasi Alam dalam Perspektif Etika Islam: Tantangan dan Tuntutan Globalisasi. Akademika, 19(2),2014. hlm. 307

"Dalam interaksinya dengan lingkungan, terdapat dua peran yang ditempati oleh manusia. Pertama, manusia dapat berperan sebagai pembina, pemelihara dan pelestari lingkungan. Manusia dapat melakukan berbagai aktivitas yang berrdampak positif terhadap lingkungan seperti mengelola sampah, menanam pohon, mengurangi emisi karbon dioksida, mengurangi pemakaian plastik, dan lain-lain. Di sisi lain, aktivitas manusia menjadikannya dapat berperan sebagai perusak, pencemar, atau pengotor lingkungan yang dapat berimbas kepada ketidakseimbangan pada sistem alam sehingga menimbulkan berbagai permasalahan."

Umat Islam merupakan salah satu komunitas besar yang mendiami penjuru bumi. Dengan misi rahmatan lil alamin seharusnya keberadaan umat Islam mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam pemeliharaan dan penyelamatan lingkungan. Namun, menurut Syamsudin pemahaman teologi Islam (secara khusus tentang lingkungan) belum bisa ditangkap seluruhnya oleh umat Islam itu sendiri dan menjadi kesadaran bersama seluruh umat (tidak hanya umat Islam) untuk mewujudkan kelestarian alam dan lingkungan.

Pada akhirnya dengan beberapa pembahasan diatas bahwa bagaimana peran yang dimainkan oleh agama dalam sebuah tatanan masyarakat. Islam menawarkan kebahagiaan batin bagi manusia melalui kesalehan dalam beragama. Bentuk dari kesalehan beragama akan memberikan rasa tenang bahagia nyaman dalam menjalankan kehidupan. Bentuk dukungan Islam pada manusia adalah dengan tidak putus asa dan merasa khawatir terhadap hal duniawi yang memang seyogyanya sebaagai bentuk titipan-Nya. Islam hadir di tengah-tengah mereka bahwa Tuhan masih ada dan harus ingat bahwa bencana ini sebagai bentuk

 $^{^{67}}$ Ismarti,. Ramses, Amelia & Suheryanto Suheryanto. Pengetahuan Lingkungan dan Pencemaran. Batam: UNRIKA Press 2017 .hlm .46

⁶⁸ Syamsudin. Krisis Ekologi Global dalam Perspektif Islam. Sosiologi Reflektif, 11(2), 2017. hlm. 83

pepiling untuk lebih dekat dengan sang pencipta. Memang hadirnya penelitian ini bukan hanya bentuk pengamatan tapi harus bisa memberikan solusi bagi kelangsungan hidup masyarakat menjadi lebih baik, ⁶⁹ Sebuah hal menarik ketika agama menjadi penenang dan teman sejat bagi manusia dalam kondisi apapun termasuk ketika bencana melanda. Hal ini dikarenakan kekuatan intrinsik agama sesungguhnya terletak pada kemampuannya dalam menawarkan "makna" (interpretasi bencana) bagi para korban bencana.

-

⁶⁹ M. Zainuddin, Kesalehan Normatif & Sosial, Uin Malalang Press, 2007, hlm. 9

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan pembahasan yang telah paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan terkait kesalehan beragama dan relevenasinya terhadap resiliensi ekonomi masyarakat pasca bencana banjir bandang di kota Batu dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Masyarakat pasca bencana banjir bandang kota Batu memiliki kesalehan Bergama yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan suasana kehidupan mereka pasca terjadi bencana banjir bandang yang menjadikan agama sebagai ujung tombak dalam hidup dengan bersikap taat, sabar, tawakal serta ikhtiar demi keberlangsungan hidup yang lebih baik kedepan. Perilaku saleh agama yang baik dilakukan oleh masyarakat pasca bencana banjir bandang dengan rutin mengikuti kajian keagamaan dan juga berusaha mendapatkan ilmu kebencanaan guna membekali diri dan keluarga.
- 2. Pada intinya kondisi ekonomi masyarakat pasca bencana masih belum pulih dan kembali normal. Masih banyak rumah dan usaha warga belum bisa berdiri lagi. Namun warga memiliki rasa tanggung jawab bersama dengan berbondong-bondong saling membantu dan memiliki rasa yang sama untuk bangkit kembali. Selain itu juga warga melakukan giat cinta alam dengan penanaman pohon atau reboisasi sebagai bentuk menjaga kelestarian alam.

B. Implikasi

- Posisi penelitian dalam tesis ini adalah memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh M Sobary (Tesis, 2007), Abu Bakar (Jurnal, 2012), M Rozikin (Tesis, 2020), bahwa agama pada dasarnya bisa menjadi jalan menuju kehidupan yang lebih baik walauapun dalam kondisi yang terpuruk dan memprihatinkan. Hal ini ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang konsisten dengan ajaran agama.
- 2. Indeks Kesalehan Sosial sebagai mana survey Badan Litbang dan Diklat Kemenag tahun 2021 masuk kategori sangat baik, skor nasional 83,92. Hal ini sangat relevan dengan hasil penelitian ini bahwa tingkat kesalehan sosial masyarakat pasca bencana banjir bandang di Kota Batu yang mana tetap menjaga kerukunan dan saling membantu antar sesama walauapun kondisi terpuruk. Hal ini memberikan gambaran bahwa masyarakat menjalankan ajaran agama dengan baik dengan menjaga hubungan antar manusia.
- 3. Hasil penelitian tesis ini juga mempertegan bahwa adanya keterkaitan antara kesalehan beragama dengan ketahanan ekonomi masyarakat, bahwa agama memiliki peran besar untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Utamanya menjadi penguat dalam hidup guna terus berusaha mencari penghidupan yang layak untuk keluarga dan sekitarnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dalam hal ini peneliti memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam upaya dalam memperkuat kesalehan beragama dan memperkuat kembali ketahanan ekonomi masyarakat pasca bencana banjir bandang di Kota Batu, sebagai berikut:

- 4. Bagi pemerintah, pihak terkait maupun relawan bencana, diharapkan untuk terus mendampingi masyarakat pasca bencana samapai benar-benar pulih kembali dan bisa normal dalam beraktivitas. Karena ini adalah tanggung jawab bersama dalam hal kemanusiaan.
- Bagi peneliti selanjutnya, diharapakan dapat memperluas dan menyempurnakan hasil penelitian ini melalui objek, metode dan desain penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, Makna Bencana Menurut Al-Qur'an: Kajian Fenomena Terhadap Bencana Di Indonesia, Litbang Kemenag Pusat Jakarta Indonesia, Hermeunetik, Vol. 7, No. 2, Desember 2013, Hlm. 282
- Abdurrahman, Moeslim. Agama Sebagai Kritik Sosial Di Tengah Arus Kapitalisme Globalisasi, Yogyakarta: Ircisod. 2006
- Ad-Dumaiji, (2015) *Tawakkal bergantung sepenuhnya kepada Allah*. Jakarta: Pustaka Al-Inabah.
- Al-'Utsaimin, Muhammad Bin Shalih. Syarh Tsalatsah Al-Ushul. Beirut: Dar Al-Kitab Al-'Ilmiyyah, 1427.
- Al-Ghurasi, Muhammad Shalih. Intisari Minhajul Qashidin, Terj. Muhammad Suhadi. Solo: Aqwan, 2010.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. 'Uddah Al-Shabirin Wa Dzakhirah Al-Syakirin. Beirut: Dar Al-Kitab Al-'Arabi, 1426.
- Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata, Bekasi: Cipta Bagus Segara
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Dan Praktek. Jakarta: Pt. Rineka Cipta. 2002.
- Aziz, A. (2014). Konservasi Alam dalam Perspektif Etika Islam: Tantangan dan Tuntutan Globalisasi. Akademika, 19(2), hlm. 307
- Fajri M Kasim, Abidin Nurdin, M. Rizwan. Agama, Modal Sosial Dan Ketahanan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Di Kota Banda Aceh. Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya Vol. 23 No. 01 (June 2021). 69-70
- Fajri M Kasim, Abidin Nurdin, M. Rizwan. Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial
 Budaya Vol. 23 No. 01 (June 2021). Faculty Of Social And Political
 Sciences, Universitas Malikussaleh, Aceh. Hlm. 69
- Gerungan, Psikologi Sosial, Bandung: Pt. Refika Aditama, Edisi Ketiga. 2004.
- Hafidhuddin, Didin. Islam Aplikatif. Jakarta: Gema Insani. 2003.
- Herdiansah, Haris. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Ismarti, Ramses, Amelia & Suheryanto Suheryanto. Pengetahuan LIngkungan dan Pencemaran. Batam: UNRIKA Press 2017

- Kuntowijwoyo. Muslim Tanpa Majid, Esai-Esai Agama, Budaya, Politik, Dalam Bingkai Strukturalisme Transendental. Bandung: Mizan. 2006.
- Masyah, Syarif Hade, Lewati Musibah Raih Kebahagiaan: Mengubah Bencana Menjadi Kekuatan. Jakarta: Hikmah, 2007.
- Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2007.
- Nabawi, Hadari. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1990.
- Nasution, Harun. Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid 1. Jakarta: Ui Press. 2010.
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ei). Ekonomi Islam. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2011.
- Puspitawati, Harien. Gender & Keluarga, Konsep & Realita Di Indonesia, Bogor: Pt Itb Pres. 2012.
- Ramli. Agama & Kehidupan Manusia. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan. 2015.
- Roibin. Relasi Agama & Budaya Masyarakat Kontemporer. Uin Malang Press. 2008.
- Sobary, Muhamad. Kang Sejo Melihat Tuan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2014.
- Soekarjo, Magono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 2017.
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sukmana. 2013. Revitalisasi Keharmonisan Dunia (Menilik Relevansi Antara Moral, Agama, Dan Bencana). Jurnal Essensial, Vol. Xiv No. 1 April.
- Tampi, Kumaat, & Masi (2013). Hubungan Sikap Dukungan Sosial Dengan Tingkat Resiliensi Stress Pada Penyintas Banjir Di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kotatampi, B., Kumaat, L., & Masi, G. (2013). Hubungan Sikap Dukungan Sosial Dengan Tingkat Resiliensi Stress Pada Penyintas Banjir Di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado. Ejournal Keperawatan, 1(1), 8.

- Thaib, Zamakhsyari Bin Hasballah. Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an, Prosiding Mitigasi Bencana, Universitas Dharmawangsa, November 2021.
- Wahab, Abdul Jalil. Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Zainuddin, M. Kesalehan Normatif & Sosial. Malang: Uin Malalang Press. 2007
- Zuria, Nurul. Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Syamsudin, (2017). Krisis Ekologi Global dalam Perspektif Islam. Sosiologi Reflektif, 11(2), hlm. 83

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekanno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133 Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@nin-malang.ac.id

Nomor : B-103/Ps/HM.01/08/2022 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Ketua POSLAP NU Peduli Batu

di Tempat

Assalamu alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Adi Yusuf Salsabilah

NIM : 200204210012

Program Studi : Magister Studi Ilmu Agama Islam Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Syamsul Arifin, M.Si

2. Dr. H. Ach . Djalahiddin, Le., M.A

Iudul Tesis : Kesalehan Beragama Dan Relevansinya Terhadap Resiliensi

Ekonomi Masyarakat Pasca Bencama Banjir Bandang Di Kota Batu

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian



RELAWAN KEMANUSIAAN

POSLAP NU PEDULI BATU

Ambulance - Oksigen - Tanggap Darurat

Sekretariat: Kantor PCNULt. 1 Jl. KH. Agus Salim 22-23 Kota Batu Tip: (0341) 590560

SURAT KETERANGAN No. 11/PC/A/7455/XI//2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zaenal Musthofa, SE Jabatan : Koordinator Umum

Alamat : Desa Torongrejo, Kec Junrejo Kota Batu

Menerangkan bahwa :

Nama : Adi Yusuf Salsabilah

Alamat : Desa Junrejo Kec Junrejo Kota Batu

Program Studi : Studi Ilmu Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data atas izin Poslap NU Peduli Batu guna menyelesaikan penelitian yang berjudul "Kesalehan Beragama dan Relevansinya Terhadap Masyarakat Pasca Bencana Banjir Bandang di Kota Batu."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwaffiq ilaa aqwamith thariq Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Batu, 10 Juni 2022



Lampiran 3 Hasil Wawancara

PAK RUDIMAN - LAMPIRAN WAWANCARA 1

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana kondisi ketika pasca terjadinya bencana?	Iyamas jujur saya kaget, memang biasanya kalau ada hujan di selokan itu agak meluber keatas membanjiri jalanan dan itu ringan mas, tapi ini kita gatau ya sampai ada banjir besar sampai satu kota seperti ikut merasakan musibah ini. Namun di sisi lain mungkin ini peringatan ya mas agar kita sebagai hamba selalu ingat dan bersyukur hidup enak di dunia ini.
Apakah ada perasaan trauma?	Trauma pasti mas, mental juga agak down lah ya, Namanya juga kaget mas, biasanya kerja enak, pelanggan juga banyak berdatangan tapi sekarang semua hilang dan bingung juga nantinya hatus gimana lagi

PAK SUNARYO - LAMPIRAN WAWANCARA 2

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah ada perasaan trauma?	Pertama juga saya pribadi dan keluarga sangat kaget betul ya mas, walaupun rumah kami tidak begitu terdampak tapi lahan persawahan kami yang biasa menjadi tempat reseki sekarang jadi hilang semua tanaman dan lahan yang hancur dimakan banjir bandang. Kami hanya bisa menerima keadaan ini, semoga ini menjadi pelajaran berharga dan terus ingat dengan yang maha kuasa
Bagaimana kondisi ekonomi keluarga?	Semenjak banjir bandang melanda memang ladang pertanian kami hanyut mas dan itu sudah siap panen. Tapi saat ini saya harus berusaha untuk pemulihan lahan agar roda perekonomian keluarga kembali pulih. Harapannya semoga pulih kembali dan bisa normal mas

IBU NGATINI - LAMPIRAN WAWANCARA 3

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana kondisi ekonomi keluarga?	Yaaa sawah atau ladang ini jadi rata semua, tanaman udah hanyut padahal siap panen ini mas. Tapi yaitulah Allah masih memberi sayangnya kepada hamba yaa, ini jadi kita lebih harus menambah keimanan dan mempertebal ketaqwaan. Dengan musibah ini ternyata bisa menjadi pengingat akan pemilik alam semsesta. Yaa sebelumnya ini bisa menjadi pepiling mas bagi warga
Apakah ada rasa kecewa pasca bencana?	Kecewa pasti iya, trauma juga pasti iya mas. Sedih mas dengan kondisi saat ini. Bingung juga harus bagaimana. Semoga ada hal baik selepas ini.

PAK MUKARI - LAMPIRAN WAWANCARA 4

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana kondisi ketika pasca terjadinya bencana?	Intinya kecewa pasti mas, rumah sudah rusak dan perabot hilang semua. Saat ini hanya bisa tawakal pasarah dan menyerahkan semua kepada Allah SWT
Apakah ada rasa kecewa pasca bencana?	Kalau kecewa pasti ada ya mas, tapi mau gimana lagi ini sudah menjadi ketentuan mungkin ya. Kita trauma yang mendalam. Harta benda hilang semua

PAK SUNAR - LAMPIRAN WAWANCARA 5

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah ada rasa kecewa pasca	Jujur saja mas kecewa pasti ada dalam diri tapi ya mau gimana lagi ini sudah menjadi garis takdir dan hanya bisa menerima. Semoga in menjadi jalan agar Tuhan lebih sayang ke hambanya
bencana?	Memang bencana ini sangat membuat para korban terpukul dan pastinya harus ikhlas menerima semua serta ada kemudahan dibalik semua yang terjadi
Bagaimana kondisi	Pastinya kami sekeluarga masih trauma ya mas. Ladang

ketika pasca terjadinya	kami terdampak, tanaman hilang keseret banjir padahal
bencana?	sudah siap panen, jujur kami kaget dan semoga ada
	hikmah dibalik ini semua.

RELAWAN NU PEDULI - LAMPIRAN WAWANCARA 6

PERTANYAAN	JAWABAN
	Jadi kami ini tergabung di relawan kemanusiaan NU Peduli Batu. Kami memang bergerak salah satunya di bidang sosial kemanusiaan, termasuk membantu pemulihan pasca bencana alam.
Apa yang dilakukan relawan ketika terjadi bencana?	Kami jadi relawan yaa harus terus semangat ya mas. Karena memang ini aksi kemanusiaan yang tidak ada rupiahnya. Kita semua tulus untuk membantu para korban bencana. Namanya juga persaudaraan ya mas. Ketika ada yang sakit semua pasti ikut merasakan. Susah senang bersama, dan hanya satu yang kita cari, ridho Allah saja mas. Berharap hanya itu sebagai penyelamat kelak.
	Jadi gini mas selain kita membantu upaya pembersihan pasca bencan di lokasi kita juga melakukan giat santunan bagi warga pasca bencana. Diawal kita melakukan pendataan tentang korban dan kebutuhan bagi mereka yang menjadi korban. Jadi kita ngasidh mereka sesuai data kebutuhan, ada yang uang tunai, sembako, alat sekolah, material bahkan beasiswa sekolah. Ini sebagai bentuk rasa peduli kepada sesama.

PAK KHUZAENI - LAMPIRAN WAWANCARA 7

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah ada rasa kecewa pasca bencana?	Pastinya saya pribadi merasa terpukul mas dengan apa yang terjadi, bencana ini jujur sangat mengagetkan dan bisa dibilang melumpuhkan roda perekonomian keseharian
Apa yang dilakukan selepas bencana?	Pasti kami sekeluarga melakukan kegiatan pemulihan ya mas, kami usahakan semampunya dengan tetap memohon kepada Allah agar sellu diberi kekuatan untuk terus hidup dan keluarga sehat semua.

PAK PARMO - LAMPIRAN WAWANCARA 8

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana kondisi hunian rumah?	Kondisi rumah saat ini hancur dan rusak berat mas, yaa pastinya dengan datangnya banjir ini kaget. Tetiba datang dan menghantam rumah kami sehungga sekarang belum bisa dihuni dan jadi terputus untuk roda ekonomi kami
Apa yang dilakukan selepas bencana?	Pastinya kami berbuat semampunya mas, memperbaiki rumah dan melakukan pencarian harta benda yang mungkin masih tersisa selepas diterjang banjir. Juga tak lupa mas kita tetap berdoa dan saling menguatkan di keluarga. Semoga selalu sehat dna kuat mas.

PAK SIRAN - LAMPIRAN WAWANCARA 9

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana kondisi ekonomi keluarga?	Semua sudah hilang, ladang tanaman dan alat produksi hanyut semua mas. Seperti hanya bisa diam dan masih kaget aja. Di keluarga kami ladang pertanian menjadi sumber penghasilan dan sekarang sudah hilangkeseharian

PAK SUPANDRI - LAMPIRAN WAWANCARA 10

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah ada perasaan kecewa pasca bencana?	Dalam hati jujur ya mas kecewa itu pasti dan tekadang masih nggak percaya aja ini terjadi. Yaa seperti yang ada saat ini rumah hancur dan usaha terhenti. Tapi saya berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki ini semua dan semoga bisa kembali pulih

Lampiran 4 Dokumentasi Pendukung Penelitian

Gambar Penguatan Relawan Pasca Bencana Bersama BPBD Batu



Gambar Peserta Program Pemulihan Bencana Relawan Tangguh



Gambar Giat Tanam Pohon Relawan & Warga



Gambar Penyaluran Bantuan Pendidikan



Gambar Giat Pembersihan Lahan Pasca Bencana



Gambar Relawan di Posko Poslap NU Peduli Batu



Gambar Distribusi Bantuan Pasca Bencana



Lampiran 5 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Adi Yusuf Salsabilah, lahir pada tanggal 26 Juli 1998. Berasal dari keluarga yang sederhana di Kota Batu - Jawa Timur. Sejak kecil belajar kepada orang tuanya dan guruguru ngaji di kampung halamannya, untuk kemudian bersekolah di SDN Junrejo 01 Kota Batu. Menamatkan pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari dan MAN Kota Batu

juga sekaligus mengenyam Pendidikan Agama Islam disana. Melakukan perkuliahan program Sarjana Strata-1 (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekarang sedang menempuh program Magister Studi Ilmu Agama Islam di pasca sarjana UIN Maliki Malang.

Untuk kegiatan yang dilakukan selama menjadi mahasiswa ialah mendirikan Komunitas Pecinta Alquran Malang (KOMIQ AJIIB) bersama mahasiswa/i dan Dosen di FITK, kemudian mendirikan Komunitas Literasi Cangkir Saya, dan Gerakan Literasi Menulis bersama Komunitas Teman Aksara. Selain itu juga aktif di berbagai kegiatan kerelawanan, kepanitian, pengabdian masyarakat.

Selain itu juga penulis menerbitkan karya-karya tulis mulai dari yang bersifat online maupun cetak mulai seperti halnya tabloid serta juga buku antologi 'Tulodho Djiwo' dan buku 'Sendurian' serta karya yang lain. Selain itu penulis juga aktif menjadi narasumber atau pemateri di berbagai diskusi online maaupun secara langsung.